

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**Pada Tanggal 30 September 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)/
*As of September 30, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited)***

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)/
*And For Nine Months Periods Ended September 30, 2022 and 2021 (Unaudited)***

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/</u> <u>Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN:		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS:</i>
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021.		<i>AS OF SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2021 (AUDITED) AND FOR NINE MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 2	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA ATAU RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	3	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	4	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	5	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	6 - 144	<i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	2.492.437	2.827.492	Cash and cash equivalents
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	6	8.487	8.353	Deposits to Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	6	300.479	291.740	Receivables from Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution
Piutang nasabah	7	495.542	474.897	Receivables from customers
Efek-efek	8			Securities
Pihak berelasi		366.567	274.461	Related parties
Pihak ketiga		4.402.667	4.308.196	Third parties
Piutang pembiayaan	9			Financing receivables
Pihak berelasi		250.958	208.289	Related parties
Pihak ketiga		1.268.623	1.317.356	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(12.576)	(13.338)	Allowance for impairment losses
Kredit	10			Loans
Pihak ketiga		9.944.252	8.422.485	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(265.235)	(218.438)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan Murabahah	11			Murabahah financing receivables
Pihak berelasi		77	1.654	Related parties
Pihak ketiga		19.262	3.674	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(9)	-	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah	12			Musyarakah Mutanaqisah financing receivables
Pihak ketiga		48.330	21.610	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(35)	(7)	Allowance for impairment losses
Premi dan aset reasuransi	13			Premium and reinsurance assets
Pihak berelasi		14.676	28.473	Related parties
Pihak ketiga		387.054	304.095	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(34.781)	(34.781)	Allowance for impairment losses
Aset tetap - bersih	14	172.569	181.972	Property and equipment - net
Aset tak berwujud - bersih	15	166.238	153.290	Intangible assets - net
Goodwill	16	369.443	369.443	Goodwill
Aset pajak tangguhan	39	393.770	380.742	Deferred tax assets
Aset lain-lain	17	2.515.634	2.342.310	Other assets
JUMLAH ASET		23.304.429	21.653.968	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 (Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 (Continued)
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	18			Deposits
Pihak berelasi		1.502.231	1.524.695	Related parties
Pihak ketiga		10.493.643	9.598.751	Third parties
Simpanan dari bank lain	19	193.371	130.675	Deposits from other banks
Liabilitas segera		67.365	69.299	Liabilities immediately payable
Utang kepada				Payables to
Lembaga Kliring dan Penjaminan				Indonesian Clearing
Efek Indonesia	6	393.201	385.506	and Securities Guarantee Institution
Utang Nasabah	20	379.195	347.083	Customers payables
Utang reasuransi dan utang lain-lain	21	351.639	248.233	Reinsurance and other payables
Utang pajak	39	28.535	29.696	Taxes payables
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	22	636.050	573.363	Insurance and investment contracts liability
Utang bank dan institusi keuangan				Loans from bank and non-bank
non-bank	23	1.013.823	926.766	financial institutions
Utang Al-Musyarakah	24	186.652	179.253	Al-Musyarakah loan
Utang Al-Mudharabah	25	7.274	3.065	Al-Mudharabah loan
Utang obligasi	26	298.983	299.155	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan	27	9.708	13.705	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan pasca kerja	28	59.704	56.998	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	29	1.627.295	1.259.914	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		17.248.669	15.646.157	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 per value per share
Modal dasar - 150.000.000.000 saham				Authorized - 150,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
42.618.850.927 saham pada 31 Juli 2022 dan				42,618,850,927 shares on July 31, 2022 and
31 Desember 2021	30	4.261.885	4.261.885	on December 31, 2021
Tambahan modal disetor	31	1.312.867	1.312.867	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	32	(752.592)	(712.210)	Other equity components
Saldo laba:				Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya		3.500	3.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		481.621	413.269	Unappropriated
Dikurangi biaya perolehan saham yang				
diperoleh kembali	33	(109.285)	(126.033)	Less cost of treasury stock
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to
Pemilik entitas induk		5.197.996	5.153.278	The owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	857.764	854.533	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		6.055.760	6.007.811	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		23.304.429	21.653.968	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan bunga dan dividen	35	1.201.144	1.066.994	Interest and dividends income
Pendapatan pasar modal	35	275.901	293.122	Capital market income
Pendapatan premi bersih	35	271.616	294.319	Net premium income
Pendapatan digital	35	200.559	68.920	Digital income
Pendapatan pembiayaan syariah	35	10.406	20.451	Syariah financing lease income
Pendapatan operasional lainnya	35	118.768	177.014	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan		2.078.394	1.920.821	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	36	989.242	954.195	General and administrative expenses
Beban bunga	37	515.990	603.370	Interest expenses
Klaim dan manfaat		250.580	178.156	Claims and benefits
Penurunan nilai		117.190	38.329	Impairment losses
Komisi neto		18.671	5.511	Net commission
Beban bagi hasil syariah		16.906	790	Syariah profit sharing expenses
Beban administrasi		3.505	4.752	Bank charges
Lain-lain - bersih	38	73.449	108.972	Others - net
Jumlah Beban		1.985.533	1.894.075	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		92.861	26.746	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	39	(9.644)	(596)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIDOE BERJALAN		83.217	26.150	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti		4.687	-	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that may be reclassified to profit or loss
Kerugian dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(38.450)	(42.555)	Loss on changes in value financial assets at fair value through other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		(33.763)	(42.555)	Total other comprehensive income, net of tax
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIDOE BERJALAN, SETELAH PAJAK		49.454	(16.405)	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD, NET OF TAX
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		68.352	23.252	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		14.865	2.898	Non-controlling interests
JUMLAH		83.217	26.150	TOTAL
PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		45.304	(12.985)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		4.150	(3.420)	Non-controlling interests
JUMLAH		49.454	(16.405)	TOTAL
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
(Rupiah penuh)				(Full rupiah amount)
Dasar		1,62	0,55	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Komponen ekuitas lainnya/Other equity components														
					Keuntungan yang belum di realisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih/ <i>Unrelized gain of financial assets measured at fair value of other comprehensive</i>	Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non-pengendali/ <i>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</i>	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits obligations</i>	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ <i>Difference due to changes in equity of subsidiaries</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of the company</i>		Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal ditempatkan dan disetor Penuh/ <i>Issued and fully paid capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Modal lain-lain opsi saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>					Sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2021	3.976.085	1.184.910	(126.033)	26.532	(117.351)	(615.870)	13.287	(9.670)	3.500	271.088	4.606.478	487.356	5.093.834	<i>Balance as of January 1, 2021</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23.252	23.252	2.898	26.150	<i>Net profit for the period</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	(36.237)	-	-	-	-	-	(36.237)	(6.318)	(42.555)	<i>Other comprehensive income</i>
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	31	285.800	100.030	-	-	-	-	-	-	-	385.830	-	385.830	<i>Stock issuance Without preemptive rights</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non-pengendali		-	-	-	-	67.496	-	-	-	-	67.496	13.004	80.500	<i>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</i>
Perubahan ekuitas entitas anak	32	-	-	-	-	-	-	43.555	-	-	43.555	110.728	154.283	<i>Changes in equity of subsidiaries</i>
Saldo per 30 September 2021		4.261.885	1.284.940	(126.033)	26.532	(153.588)	(548.374)	33.885	3.500	294.340	5.090.374	607.668	5.698.042	<i>Balance as of September 30, 2021</i>
Saldo per 1 Januari 2022		4.261.885	1.312.867	(126.033)	-	(118.633)	(548.374)	(59.963)	3.500	413.269	5.153.278	854.533	6.007.811	<i>Balance as of January 1, 2022</i>
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	68.352	68.352	14.865	83.217	<i>Net profit for the period</i>
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	-	-	(26.565)	-	3.517	-	-	(23.048)	(10.715)	(33.763)	<i>Other comprehensive income</i>
Penjualan saham yang diperoleh kembali oleh entitas anak	34	-	-	16.748	-	-	-	-	-	-	16.748	-	16.748	<i>Sale of treasury stock by subsidiary</i>
Perubahan ekuitas entitas anak	32	-	-	-	-	-	-	(17.334)	-	-	(17.334)	(919)	(18.253)	<i>Changes in equity of subsidiaries</i>
Saldo per 30 September 2022		4.261.885	1.312.867	(109.285)	-	(145.198)	(548.374)	(77.297)	3.500	481.621	5.197.996	857.764	6.055.760	<i>Balance as of September 30, 2022</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima		860.797	722.757	<i>Interest, loan commissions and fees received</i>
Bunga dan premi penjamin yang dibayar		(357.531)	(441.346)	<i>Interest and guarantee premium paid</i>
Penjualan portofolio efek		107.350	25.261	<i>Proceeds from sale of securities owned</i>
Penerimaan dari premi dan klaim reasuransi		323.174	347.686	<i>Receipts from premium and reinsurance claims</i>
Penerimaan dari transaksi pasar modal		261.189	278.017	<i>Receipts from capital market transaction</i>
Pembayaran pajak		(11.640)	(16.438)	<i>Payments for taxes</i>
Pembayaran kepada karyawan		(345.579)	(304.453)	<i>Payments to employees</i>
Pembayaran pada pemasok		(440.236)	(195.866)	<i>Payments from suppliers</i>
Penerimaan dari nasabah		154.227	271.274	<i>Receipts from customers</i>
Perolehan portofolio efek		(27.394)	(19.203)	<i>Acquisitions of securities</i>
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		524.357	667.689	<i>Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan (kenaikan) aset operasi				<i>Decrease (increase) in operating assets</i>
Tagihan derivatif		(275)	4.075	<i>Derivative receivable</i>
Kredit		(1.578.807)	(1.070.653)	<i>Loans</i>
Efek-efek		(493.877)	167.887	<i>Securities</i>
Aset lain-lain		(180.014)	(347.596)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				<i>Increase (decrease) in operating liabilities</i>
Simpanan		872.429	2.029.536	<i>Deposits</i>
Liabilitas lain-lain		356.722	(47.508)	<i>Other Liabilities</i>
Liabilitas segera		(1.934)	(103.620)	<i>Liabilities payable immediately</i>
Liabilitas derivatif		790	(87)	<i>Derivative payable</i>
Simpanan dari bank lain		62.696	(309.361)	<i>Deposits from other banks</i>
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(437.913)	990.362	<i>Net Cash provided by (used in) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap		2.283	16.405	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Penerimaan dividen		166	492	<i>Dividends received</i>
Perolehan aset tetap		(21.227)	(11.274)	<i>Acquisitions of property and equipment</i>
Pencairan (penempatan) investasi		206.932	6.879	<i>Redemption (placement) of investments</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi		188.154	12.502	<i>Net cash flows provided by (used in) Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman	24	2.002.057	1.817.187	<i>Proceeds from borrowings</i>
Penerimaan setoran modal saham dari pihak non-pengendali entitas anak		-	153.855	<i>Proceeds from issuance of capital stock from non-controlling interest of subsidiaries</i>
Pembayaran bunga		(165.941)	(156.587)	<i>Payments of interest</i>
Pembayaran pinjaman pada pihak ketiga	24	(1.915.999)	(2.018.310)	<i>Payments of loans to third parties</i>
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(79.883)	(203.855)	<i>Net Cash used in Financing Activities</i>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(329.642)	799.009	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		(5.413)	(12.289)	<i>Net foreign exchange difference on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		2.827.492	1.758.171	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		2.492.437	2.544.891	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT MNC Kapital Indonesia Tbk ("Entitas") didirikan dengan nama PT Bhakti Capital Indonesia Tbk berdasarkan Akta Notaris dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, No. 100 tanggal 15 Juli 1999. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Berdasarkan akta No. 23 tanggal 7 November 2012 nama Entitas diubah menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan No.AHU-62954.AH.01.02.2012 tanggal 7 Desember 2012.

Entitas induk adalah PT MNC Asia Holding Tbk (dahulu PT MNC Investama Tbk)

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Entitas berdasarkan Akta No. 33 tanggal 15 Agustus 2022 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sehubungan dengan penyesuaian bidang usaha Entitas yang telah disetujui dalam sistem pelaporan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No.AHU-0059072.AH.01.02 tertanggal 19 Agustus 2022.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi antara lain:

- Menjalankan usaha-usaha bidang jasa pada umumnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
- Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian;
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan;
- Mendirikan dan ikut serta dalam Entitas dan badan hukum/badan usaha lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Entitas berlokasi di kantor pusat MNC Financial Center, lantai 21, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia.

Entitas mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tanggal 19 Mei 2000.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Entity) was established under the name PT Bhakti Capital Indonesia Tbk based on the Notarial Deed No. 100 of Rachmat Santoso, S.H., a Notary in Jakarta, dated July 15, 1999. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-16030.HT.01.01.Th.99 dated September 6, 1999 and was published in the State Gazette No. 27 dated April 3, 2001, Supplement No. 2097.

Based on Notarial Deed No. 23 dated November 7, 2012, the Entity's name was changed to PT MNC Kapital Indonesia Tbk. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-62954.AH.01.02.2012 dated December 7, 2012.

The Entity's parent is PT MNC Asia Holding Tbk (formerly PT MNC Investama Tbk).

The Entity's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment is based on Notarial Deed No. 33 dated August 15, 2022 of Aulia Taufani, SH, Notary in South Jakarta, regarding to the adjustment of Company's business purpose which was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-0059072.AH.01.02 dated August 19, 2022.

In accordance with article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of Entity's activities include the following:

- *Provide services related to general services, except in legal and tax services;*
- *Provide services related to industrial services;*
- *Provide services related to trading sector;*
- *Establish and participate in companies and corporations/other entities, both domestic and abroad.*

The Entity's head office is located at MNC Financial Center, 21st floor, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia.

The Entity started its commercial operations on May 19, 2000.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas

Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) berdasarkan Surat Keputusan No. S-1096/PM/2001 tanggal 18 Mei 2001 untuk melakukan penawaran umum atas 250.000.000 saham Entitas dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 250 per saham kepada masyarakat. Saham Entitas telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 8 Juni 2001.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, Entitas memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 terkait pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 87.500.000 saham.

Pada tanggal 20 Juni 2014, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No.S-290/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya 2.615.276.045 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Setiap pemegang saham Entitas yang mempunyai 11 saham pada tanggal 2 Juli 2014 mempunyai 21 HMETD untuk membeli 21 saham baru dengan harga penawaran Rp 900 per saham.

Pada tanggal 14 April 2015, Entitas telah melakukan pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD sebanyak 128.823.255 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.800 per saham. Penambahan saham tanpa HMETD tersebut, sebelumnya telah memperoleh persetujuan RUPS Luar Biasa Perseroan tanggal 28 April 2014 yang Berita Acara Rapatnya termuat dalam Akta Notaris No. 94 tanggal 28 April 2014, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan. Penambahan saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 April 2015.

Pada tanggal 25 September 2015, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No.S-438/D.04/2015 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dalam rangka penerbitan HMETD dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering

The Entity obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently The Financial Services Authority (OJK)) through decree No.S-1096/PM/2001 dated May 18, 2001 for its public offering of 250,000,000 shares with par value of Rp 100 per share at the offering price of Rp 250 per share to the public. The Entity's shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 8, 2001.

On October 16, 2012, the Entity obtained an approval from the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 for the listing of additional 87,500,000 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the shareholders.

On June 20, 2014, the Entity obtained the statement of effectivity from the Commissioner of the Financial Services Authority (OJK) with letter No.S-290/D.04/2014 for the Limited Public Offering I (PUT I) through Rights Issue with Preemptive Rights (HMETD) to the shareholders at a maximum of 2,615,276,045 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 900 per share. Every shareholder with 11 shares as of July 2, 2014 has 21 preemptive rights to purchase 21 shares at an offering price of Rp 900 per share.

On April 14, 2015, the Entity carried-out a share subscription without preemptive rights (HMETD) amounting to 128,823,255 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price amounting to Rp 1,800 per share. The Rights Issue without HMETD was approved during the Extraordinary Meeting of Shareholders on April 28, 2014 in which the Minutes of the Extraordinary Meeting of Shareholders is stated in Notarial Deed No. 94 dated April 28, 2014 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta. The additional shares have been recorded with the Indonesia Stock Exchange on April 14, 2015.

On September 25, 2015, the Entity obtained the statement of effectivity from the Commissioner of the Financial Services Authority (OJK) under letter No. S-438/D.04/2015 for the Limited Public Offering II (PUT II) through Pre-emptive Rights (HMETD) with the following details:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas (lanjutan)

- Jumlah maksimum saham baru yang akan ditawarkan adalah 551.474.960 saham biasa dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000 dengan ketentuan setiap pemegang 15 (lima belas) saham berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru.
- Penerbitan sebanyak-banyaknya 551.474.960 Waran Seri I, dimana untuk setiap 1 saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 waran seri I yang akan diberikan secara cuma-cuma dan setiap 1 Waran seri I memiliki hak untuk membeli 1 saham Entitas dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000 yang dapat dilaksanakan mulai 11 April 2016 sampai tanggal 7 Oktober 2016. Sampai dengan 31 Desember 2016, jumlah yang telah dilaksanakan Waran Seri I adalah 549.519.579 waran.

Pada tanggal 3 Mei 2016, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham telah disetujui penerbitan saham tambahan hingga 328.256.955 lembar berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Pada tanggal 17 Mei 2016, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-03146/BEI.PP2/05-2016, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 232.207.479 lembar.

Pada tanggal 30 Mei 2017, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah disetujui penerbitan saham tambahan hingga 406.627.281 lembar berasal dari Penambahan Modal Tanpa HMETD.

Pada tanggal 3 April 2018, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-01969/BEI.PP2/04-2018, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 15.822.785 lembar.

Pada tanggal 12 Juli 2018, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-04033/BEI.PP2/07-2018, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 15.822.785 lembar.

Berdasarkan Akta Notaris dari Aulia Taufani S.H., Notaris di Jakarta, No.26 tanggal 16 Agustus 2018, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui:

- Meningkatkan Modal Dasar Perseroan dari 15.000.000.000 lembar saham menjadi 150.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham.
- Pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio 1:6, dengan jumlah saham sebanyak-banyaknya 33.026.903.328, sehingga jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar 38.531.387.216.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (continued)

- The maximum number of new shares that will be offered is 551,474,960 ordinary shares at an exercise price of Rp 1,500 per share, equal to maximum of Rp 827,212,440,000 where each holder of 15 (fifteen) shares are entitled to 2 pre-emptive right, whereby 1 pre-emptive right shall be entitled to purchase 1 new share.
- The issuance of a maximum of 551,474,960 Warrant Series I, wherein for every 1 share arising from the execution of the pre-emptive rights will be given 1 Warrant Series I free of charge and every 1 Warrant Series I has the right to purchase 1 share of the Entity with par value of Rp 100 per share at an exercise price of Rp 1,500 per share, equal to a maximum amount of Rp 827,212,440,000, which can be exercised starting on April 11, 2016 to October 7, 2016. As of December 31, 2016, the total Warrant Series I exercised was 549,519,579 warrants.

On May 3, 2016, based on the Annual General Meeting of the Shareholders, it was agreed to issue additional shares up to 328,256,955 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the shareholders.

On May 17, 2016, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-03146/BEI.PP2/05-2016 approved the listing of additional 232,207,479 shares.

On May 30, 2017, according to the Extraordinary General Meeting of the Shareholders, it was agreed to issue additional shares up to 406,627,281 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the shareholders.

On April 3, 2018, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-01969/BEI.PP2/04-2018 approved the listing of additional 15,822,785 shares.

On July 12, 2018, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-04033/BEI.PP2/07-2018 approved the listing of additional 15,822,785 shares.

Based on the Notarial Deed No. 26 of Aulia Taufani, S.H., a Notary in Jakarta, dated August 16, 2018, the Annual General Meeting of the Shareholders approved to:

- Increase the Company's Authorized shares from 15,000,000,000 shares to 150,000,000,000 shares with par value of Rp 100 per share.
- Distribute bonus shares from additional paid in capital with ratio 1:6, with maximum shares 33,026,903,328, as a result the Company's shares, issued and fully paid, amounting 38,531,387,216

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas (lanjutan)

Pada tanggal 15 Mei 2019, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-02707/BEI.PP2/05-2019, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 374.981.711 lembar.

Pada tanggal 20 Juni 2019, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah disetujui penerbitan saham tambahan hingga 3.712.482.170 lembar berasal dari Penambahan Modal Tanpa HMETD.

Pada tanggal 7 Februari 2020, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-00896/BEI.PP2/02-2020, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 854.483.000 lembar.

Pada tanggal 7 Januari 2021, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-00104/BEI.PP2/01-2021, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 2.857.999.000 lembar.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, masing-masing sebanyak 42.618.850.927 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2022
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Wito Mailoa
Komisaris	Tien
Komisaris Independen	Sukisto
Direksi	
Direktur Utama	Mashudi Hamka
Direktur	Jessica Herliani Tanoesoedibjo
Direktur	Ageng Purwanto
Direktur	Peter Fajar
Direktur	Oerianto Guyandi
Direktur	Muhammad Suhada
Direktur	Mahdan
Komite Audit	
Ketua	Sukisto
Anggota	Andrea Frans Tambunan
Anggota	Riza Satria
Sekretaris Perusahaan	Edward Kennetze Lubis
Audit Internal	Muhammad Rosyid Ridho Muttaqien

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (continued)

On May 15, 2019, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-02707/BEI.PP2/05-2019 approved the listing of additional 374,981,711 shares.

On June 20, 2019, according to the Extraordinary General Meeting of the Shareholders, it was agreed to issue additional shares up to 3,712,482,170 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the shareholders.

On February 7, 2020, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-00896/BEI.PP2/02-2020 approved the listing of additional 854,483,000 shares.

On January 7, 2021, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-00104/BEI.PP2/01-2021 approved the listing of additional 2,857,999,000 shares.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, 42,618,850,927 shares, respectively, have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Entity's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

	31 Desember/December 31, 2021	
		Board of Commissioners
	Darma Putra	President Commissioner
	Tien	Commissioner
	Sukisto	Independent Commissioner
		Directors
	Wito Mailoa	President Director
	Jessica Herliani Tanoesoedibjo	Director
	Natalia Purnama	Director
	Ageng Purwanto	Director
	Samuel Mulyono	Director
	Darma Widjaja	Director
	Peter Fajar	Director
		Audit Committee
	Sukisto	Chairman
	Andrea Frans Tambunan	Member
	Riza Satria	Member
	Edward Kennetze Lubis	Corporate Secretary
	M. Ilham Abrar	Internal Audit

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 jumlah karyawan tetap Entitas dan Entitas anak masing-masing adalah 2.319 dan 2.178 orang karyawan (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Entitas mempunyai pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung pada Entitas anak berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners and Directors and Employees (continued)

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Entity and its subsidiaries have 2,319 and 2,178 employees, respectively (unaudited).

d. Structure of the Subsidiaries

The Entity had control directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021		30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PT MNC Asset Management (MNCAM)*	Jakarta	Jasa pengelolaan investasi/ Fund investment	99,99%	99,99%	1999	94.677	82.320
PT MNC Finance (MNCF)*	Jakarta	Lembaga pembiayaan/ Multi finance	99,99%	99,99%	1989	1.384.204	1.282.364
PT MNC Sekuritas (MNCSS)*	Jakarta	Jasa perantara pedagang efek dan penjamin emisi/ Brokerage and underwriting	99,99%	99,99%	2004	1.829.335	1.771.741
PT MNC Life Assurance (MNCL)*	Jakarta	Jasa asuransi jiwa/ Life insurance	99,98%	99,98%	1988	408.386	376.601
PT MNC Asuransi Indonesia (MNCAL)*	Jakarta	Jasa asuransi umum/ General insurance	99,98%	99,98%	1987	664.361	591.157
PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGUI)*	Jakarta	Jasa penyewaan/ Leasing	99,99%	99,99%	1993	658.818	627.262
PT Bank MNC Internasional Tbk (BMNCI)*	Jakarta	Bank/Banking	48,99%	45,57%	1989	15.348.185	14.015.360
Winfly Ltd (WINFLY)*	British virgin island	Perusahaan investasi/ Investment Company	100,00%	100,00%	2006	585.914	996.139
Auerbach Grayson Ltd (AGCO)**	United States of America	Jasa perantara pedagang efek dan penjamin emisi/ Brokerage and underwriting	75,00%	75,00%	1990	76.216	112.729
PT Medan Nusantara Propertindo (MDNP)*	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	99,92%	99,92%	2016	77.901	29.542
PT Riau Nusantara Propertindo (RINP)*	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	99,92%	99,92%	2016	6.708	7.132
PT Motion Crypto Technology* (dahulu PT Bandung Nusantara Propertindo)	Jakarta	Jasa perantara perdagangan aset digital/ Digital asset brokerage	99,92%	99,92%	2016	100.023	105
PT Semarang Nusantara Propertindo (SGNP)*	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	99,92%	99,92%	2016	111	113
PT MNC Insurance Broker (MIB)*	Jakarta	Jasa perantara asuransi/ Insurance broker	99,99%	-	2021	3.195	0
PT Modal Anak Bangsa (MAB)*	Jakarta	Layanan Urun Dana/ Equity Crowd Funding	99,99%	99,99%	2016	2.925	3.483
PT Sistem Informasi Aplikasi Pembayaran (SIAP)*	Jakarta	Finansial Teknologi/ Financial Technology	99,99%	99,99%	2016	11.815	13.358
PT MNC Modal Ventura (MNV)*	Jakarta	Modal ventura/ Ventura capital	99,92%	99,92%	2016	108	108
PT MNC Teknologi Nusantara (MTN)*	Jakarta	Finansial Teknologi/ Financial Technology	99,99%	99,99%	2018	183.923	174.688
Lafite Assets Ltd (LAFITE)*	British virgin island	Perusahaan Investasi/ Investment Company	100,00%	100,00%	2006	888.659	883.096
PT Flash Mobile (FM)*	Jakarta	Teknologi Informasi/ Information Technology	99,99%	99,99%	2004	73.939	70.922
PT Motion Digital Technology (MDT)*	Jakarta	Perusahaan investasi/ Investment Company	99,99%	-	2022	13.500	-
PT Motion Digital Ltd (MDL)*	British virgin island	Perusahaan investasi/ Investment Company	99,99%	-	2022	2	-

*) Pemilikan langsung/Direct ownership

**) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan BMNCI, entitas dengan kepentingan non-pengendali anak sebelum eliminasi intra Kelompok Usaha, pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 yang disajikan dibawah ini:

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

Summarized financial information before intragroup eliminations as of September 30, 2022 and December 31, 2021 and for the nine months period ended September 30, 2022 and 2021 in respect of BMNCI, a subsidiary with material non-controlling interest is set out below:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Jumlah Aset	15.348.185	14.015.360	Total Assets
Liabilitas	12.958.435	11.649.903	Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			Equity attributable to
Pemilik entitas induk	1.170.639	1.158.837	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	1.219.111	1.206.620	Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	15.348.185	14.015.360	Total Liabilities and Equity
	30 September/ September 30, 2022	30 September/ September 30, 2021	
Pendapatan	922.000	848.403	Revenues
Beban	864.493	842.636	Expenses
Keuntungan untuk tahun berjalan	57.507	5.767	Net profit for the year
Penghasilan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Pos yang akan direklasifikasi ke laba atau rugi:			Item that may be reclassified subsequently
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan			to profit or loss:
pasti - bersih setelah pajak	3.249	-	Remeasurement of defined benefits obligation -
Keuntungan (kerugian) dari perubahan			net of tax
nilai wajar efek tersedia			Gain (loss) on changes in fair
untuk dijual - bersih setelah pajak	(36.246)	(10.800)	value of available for sale securities
Jumlah penghasilan Komprehensif Lain -			net of tax
setelah pajak	(32.997)	(10.800)	Total Other Comprehensive Income (Loss) -
Jumlah penghasilan Komprehensif			net of tax
tahun berjalan	24.510	(5.033)	Total Comprehensive Income
			for the year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to :
Pemilik entitas induk	28.170	2.892	Owner of the Company
Kepentingan non-pengendali	29.337	2.875	Non-controlling interests
Jumlah	57.507	5.767	Total
Laba (Rugi) Komprehensif yang			Total Comprehensive Income
dapat diatribusikan kepada :			(Loss) attributable to :
Pemilik entitas induk	12.006	(2.524)	Owner of the Company
Kepentingan non-pengendali	12.504	(2.509)	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif			Total Comprehensive Income
untuk tahun berjalan	24.510	(5.033)	for the year

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2022)

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 April 2021

PSAK 73 (amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19 setelah 30 Juni 2021

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2023)

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- PSAK 74, “Kontrak Asuransi”;
- Amandemen PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan”;
- Amandemen PSAK 16, “Aset Tetap”;
- Amandemen PSAK 22, “Kombinasi bisnis”;
- Amandemen PSAK 25, “Kebijakan Akuntansi”; dan
- Amandemen PSAK 46, “Pajak Penghasilan”.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2022)

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after April 1, 2021

PSAK 73 (amendment) Leases: Covid19-Related Rent Concessions beyond 30 June 2021

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations: References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2023)

New standards, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2023 are as follows:

- PSAK 74, “Insurance Contracts”;
- Amendments to PSAK 1, “Presentation of Financial Statements”;
- Amendments to PSAK 16, “Property, Plant and Equipment”;
- Amendments to PSAK 22, “Business combination”;
- Amendments to PSAK 25, “Accounting Policies”; and
- Amendments to PSAK 46, “Income Tax”.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan SAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen Grup untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup. Area di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 4.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that is effective for the financial statements ending on or after December 31, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for the consolidated statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of the respective account.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents the functional currency of the Group.

The preparation of the consolidated financial statements in compliance with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires Group management to exercise judgment in applying the Group's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effect are disclosed in Note 4.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING 3. (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

PSAK mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor dikatakan sebagai pengendali ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memenuhi seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- c. hak suara dan hak suara potensial investor.

Investor menilai kembali apakah investor bersangkutan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari Entitas induk dengan Entitas anaknya;

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if and only if, the investor has the following elements:

- a. power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, which includes:

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- b. rights arising from other contractual arrangement(s);
- c. the Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Prosedur Konsolidasi (lanjutan)

- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi Entitas induk di setiap Entitas anak dan bagian Entitas induk pada ekuitas setiap Entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara Entitas-Entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban Entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat Entitas anak.

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari Kelompok Usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation Procedures (continued)

- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non Controlling Interest (NCI)

A parent presents NCI in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI changes, the carrying amounts of the controlling and NCI are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan Proporsi Kepemilikan (lanjutan)

Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK, atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" ketika entitas tersebut memperoleh pengendalian atas entitas lain. Ketika entitas menjadi, atau berhenti, menjadi entitas investasi, entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah entitas yang:

- a. Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- c. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Changes in Ownership Interests (continued)

Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

When there is a loss control over subsidiary, the parent entity:

- a. derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
- b. recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAK. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK, or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;
- c. recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment entity does not consolidate its subsidiaries, or apply PSAK No.22 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An Investment Entity is an entity that:

- a. Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;
- b. Commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and
- c. Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Entitas disyaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah entitas merupakan entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- a. Memiliki lebih dari satu investasi;
- a. Memiliki lebih dari satu investor;
- c. Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari entitas;
- d. Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan entitas dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".

Karena entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra Kelompok Usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada entitas investasi tersebut. Oleh karenanya entitas induk dari entitas investasi mengkonsolidasi seluruh entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui entitas anak yang merupakan entitas investasi, kecuali entitas induk itu sendiri merupakan entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

**Investment Entity Consolidation Exemption
(continued)**

An entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment entity, including its purpose and design such as:

- a. It has more than one investment;*
- b. It has more than one investor;*
- c. It has investors that are not related parties of the entity;*
- d. It has ownership interests in the form of equity or similar interests.*

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an entity from being classified as an investment entity. Investment entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with PSAK No.71, "Financial Instruments".

Because an investment entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment entity subsidiary, unless the parent itself is an investment entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di Entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika Entitas mengakuisisi sebuah bisnis, Entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 71, "Financial Instruments". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

c. Business Combination and Goodwill

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 71, "Financial Instrument", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, pengakuan awal *goodwill* pada awalnya diukur adalah biaya perolehan yang merupakan selisih lebih (a) atas (b) dibawah ini:

- (a) nilai agregat dari:
 - (i) imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar;
 - (ii) jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi; dan
 - (iii) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.
- (b) Selisih jumlah net aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

Jika nilai agregat dari jumlah (b) melebihi nilai agregat dari jumlah (a), maka perbedaannya diakui dalam laporan laba atau rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon setelah penilaian sebelumnya atas pengidentifikasian dan pengukuran nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil-alih dan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi dan OCI.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dari tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap CGU dari entitas yang diharapkan bermanfaat dari kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas CGU tersebut. Pengakuan penurunan nilai disyaratkan di PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu CGU dan operasi tertentu dari CGU tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian disposal tersebut. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi CGU yang ditahan.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2014), "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination and Goodwill (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of (a) over (b) below:

- (a) The aggregate of:
 - (i) the consideration transferred which is measured at fair value;
 - (ii) the amount recognized for NCI in the acquire; and
 - (iii) for the business combination that is achieved in stages, the fair value of the Entity's previously held equity interest in the acquiree at the acquisition date.
- (b) the difference between net identifiable assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date.

If the aggregate amount of (b) exceeds the aggregate of amount (a), the difference is recognized in the statement of profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in the consolidated statement of profit or loss and OCI.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each the entity's Cash Generating Units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Impairment recognition is required by PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2014), "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

d. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK menentukan penerapan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan.

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian investor atas aset bersih *investee* setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi investor mencakup dari laba atau rugi *investee* dan OCI dari investor mencakup bagian OCI dari *investee*. *Goodwill* terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama terdapat dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun pengujian penurunan nilai secara individu.

Jika terdapat suatu perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas entitas asosiasi atau ventura bersama, entitas mengakui bagiannya dari perubahan tersebut dan mengungkapkannya, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian belum terealisasi yang timbul dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebatas kepentingannya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama.

Jika bagian entitas atas rugi pada entitas asosiasi atau joint venture sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka entitas menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Setelah kepentingan entitas dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang entitas mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures.

An associate is an entity over which the entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but does not have control or joint control over those policies

A joint venture is a type of joint arrangement where the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement.

Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Under the equity method, the investment in an associate or a joint venture is initially recognized at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the investor's share of the investee's net assets. The investor's profit or loss includes its share of the investee's profit or loss and the investor's OCI includes its share of the investee's OCI. Goodwill relating to the associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

If there is a change recognized directly in the equity of the associate or joint venture, the entity recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the entity and associate or joint venture are eliminated to the extent of the interest in the associate or joint venture.

If the entity's share on loss in an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, it discontinues recognizing its share of further losses. After the entity's interest is reduced to zero, additional losses are provided for and a liability is recognized, only to the extent that the entity has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**d. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
(lanjutan)**

Jika entitas asosiasi atau ventura bersama melaporkan laba pada periode berikutnya, entitas mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian kerugian yang tidak diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi atau ventura bersama disusun untuk periode yang sama dengan entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan entitas.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menilai setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika penurunan terindikasi, jumlah dikalkulasi dengan mengacu pada PSAK no. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

Jumlah tercatat keseluruhan investasi diuji untuk penurunan nilai sebagai suatu aset tunggal, yaitu, *goodwill* tidak diuji secara terpisah. Jumlah pemulihan investasi pada entitas asosiasi dinilai untuk setiap entitas asosiasi atau ventura bersama, kecuali entitas asosiasi atau ventura bersama tidak menghasilkan arus kas secara independen.

Pada saat hilangnya pengaruh signifikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama, entitas mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Perbedaan antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada saat hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan diakui dalam laba atau rugi.

Persyaratan pengungkapan untuk entitas dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan pada investee dijelaskan dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Investments in Associates and Joint Ventures (continued)

If the associate or joint venture subsequently reports profits, the entity resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate or joint venture are prepared for the same reporting period as the entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the entity.

After application of the equity method, the Group determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in associate or joint venture is impaired. If impairment is indicated, the amount is calculated by reference to PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

The entire carrying amount of the investment is tested for impairment as a single asset, that is, goodwill is not tested separately. The recoverable amount of an investment in an associate is assessed for each individual associate or joint venture, unless the associate or joint venture does not generate cash flows independently.

Upon loss of significant influence over the associate or joint control over joint venture, the entity measures and recognizes any retained investment as its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate or joint venture upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

The disclosure requirements for entity with joint control of, or significant influence over, an investee are specified in PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities"

e. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (Entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a.** Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- b.** Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with Related Parties (continued)

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances with related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a.** *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
- (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

- b.** *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*

- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.*
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari Entitas yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Kelompok Usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the Group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Group.

All transactions between segments are eliminated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING 3.
(lanjutan)

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan

g. Financial Instruments

(1) Aset Keuangan

(1) Financial Assets

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

The Group's financial assets are classified as follows:

- Biaya perolehan diamortisasi
- Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)
- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

- Amortised cost
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
- Fair value through profit or loss (FVTPL)

Biaya perolehan diamortisasi

Amortized cost

Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Kas dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dan deposito berjangka diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi, yang diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Cash and cash equivalents, receivable from customers, other receivables and time deposits are classified as amortized cost, which are measured using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit tahap 3 dengan basis neto. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga kredit efektif yang disesuaikan terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Amortized cost (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognised on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become stage 3 credit-impaired by net bases. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the creditadjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)

Aset keuangan yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau instrumen utang yang tidak memenuhi syarat sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI atau investasi ekuitas yang tidak ditetapkan untuk diklasifikasi sebagai FVOCI pada pengakuan awal melalui opsi FVOCI.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in investment revaluation reserve in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Fair value through profit or loss (FVTPL)

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Financial assets are classified as FVTPL when the financial asset is either held for trading or debt instruments that do not qualify as amortised cost or FVOCI or equity investments that are not designated to be classified as FVOCI through FVOCI option.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perdagangan umumnya mencerminkan pembelian dan penjualan yang aktif dan sering, dan instrumen keuangan yang dimiliki untuk perdagangan umumnya digunakan dengan tujuan menghasilkan keuntungan dari fluktuasi harga atau margin dealer jangka pendek.

Opsi nilai wajar untuk aset yang akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dapat ditetapkan yang tidak dapat dibatalkan, hanya pada pengakuan awal, untuk diukur pada FVTPL, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dan mengakui laba atau rugi dengan basis yang berbeda.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Investasi ekuitas secara default diklasifikasi sebagai FVTPL. Namun, jika investasi ekuitas tidak dimiliki untuk diperdagangkan, terdapat opsi yang tidak dapat dibatalkan, pada pengakuan awal, untuk diklasifikasi sebagai FVOCI, dengan hanya pendapatan dividen yang diakui dalam laba rugi. Perubahan lainnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain tanpa reklasifikasi ke laba rugi pada penghentian pengakuan dan penurunan nilai tidak diakui. Penetapan tersebut dilakukan atas dasar instrumen-demi-instrumen.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of trading in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Trading generally reflects active and frequent buying and selling, and financial instruments held for trading generally are used with the objective of generating a profit from short-term fluctuations in price or dealer's margin.

Fair value option for an asset which would otherwise be measured at amortized cost or FVOCI can be irrevocably designated, at initial recognition only, to be measured at FVTPL, if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise from measuring any financial assets or liabilities and recognizing any gains or losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Equity investment, by default, is classified as FVTPL. However, if an equity investment is not held for trading, there are irrevocably option, at initial recognition only, to classify it at FVOCI, with only dividend income recognized in profit or loss. Other changes are recognized in other comprehensive income without reclassification to profit or loss on de-recognition and no impairment recognised. Such designation is done on an instrument-by-instrument basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Investasi efek diperdagangkan, reksadana, unit link merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan, selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

ECL sepanjang umur diakui ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diukur untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (default) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (default) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

Investment equity securities held for trading, mutual funds, unit-linked are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

The Group does not have financial assets, other than for trading purpose, that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for expected credit losses (ECL) at each reporting date. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Lifetime ECL is recognized when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the loss allowance is measured for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognised is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Grup mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari pertimbangan berbagai sumber eksternal actual dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Grup secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Grup mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Financial Assets (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Grup menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, tidak diturunkan secara individual, namun akan dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Penilaian penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kedepan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, are not impaired individually are, However, to be assessed for impairment on a collective basis. Impairment assessment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as forward looking observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

(2) Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, pinjaman jangka pendek dan pinjaman panjang lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as either "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, short and long term debts, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

(3) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

(4) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Fair Value of Financial Instruments (continued)

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Penyesuaian Risiko Kredit

Credit Risk Adjustment

Kelompok usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit kelompok usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

(5) Instrumen Derivatif

(5) Derivative Instruments

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya.

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is initiated and subsequently remeasured at fair value. The method of recognizing the resulting gain or loss is dependent whether the derivative is intended for derivative instruments and the nature of the item being hedged.

Kelompok usaha mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai berikut:

The Group classifies the objectives of the derivative as:

- (1) suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, liabilitas atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau
- (2) suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang:
 - (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan
 - (ii) dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

- (1) a hedge against exposure to changes in fair value of assets or liabilities that have been recognized or unrecognized definite commitment, or an identified portion of an asset, liability or definite commitment, which is attributable to the particular risk and could affect profit or loss (fair value hedge); or*
- (2) a hedge of the exposure to variability in cash flows that:*
 - (i) are attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or are attributable to a particular risk associated with the forecast transactions likely to occur, and*
 - (ii) could affect profit or loss (cash flow hedge).*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING 3. (lanjutan)

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

(5) Instrumen Derivatif (lanjutan)

(5) Derivative Instruments (continued)

Pada saat terjadinya transaksi, Kelompok usaha mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Kelompok usaha juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

At the time of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as the risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. The group also documents its judgment, at the time of occurrence and continuously, whether the derivatives used to hedge transactions have a high effectiveness in order to mutually eliminate changes in fair value or cash flows of hedged items.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 (dua belas) bulan dan sebagai aset atau liabilitas lancar apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 (dua belas) bulan.

The full value of the hedging derivative is classified as non-current asset or liability if the maturity of the hedged item is more than 12 (twelve) months and as a current asset or liability if the maturity of the hedged item is less than 12 (twelve) months.

(i) lindung nilai atas nilai wajar

(i) fair value hedge

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai.

Changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedge are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, along with changes in the fair value of the hedged asset or liability value attributable to the hedged risk.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar item yang dilindung nilai.

Gains or losses related to the effective portion of fair value hedge are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line with changes in the fair value of the hedged item.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain - bersih".

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other – net".

(ii) lindung nilai arus kas

(ii) cash flow hedge

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, didalam akun "Perubahan Bersih Nilai Wajar – Lindung Nilai Arus Kas".

The effective portion of changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedge is recognized in equity, in the account "Net Changes in Fair Value of Cash Flow Hedges".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING 3.
(lanjutan)

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

(5) Instrumen Derivatif (lanjutan)

(5) Derivative Instruments (continued)

(ii) lindung nilai arus kas (lanjutan)

(ii) cash flow hedge (continued)

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih". Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal biaya perolehan aset tersebut.

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-Net". However, when the forecast transaction that is hedged raises non-financial assets, gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of that asset.

Jumlah yang diakumulasikan di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi.

Accumulated amounts in equity are reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the hedged item affects profit or loss.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan item yang dilindungi nilai.

Gains or losses related to the effective portion of cash flow hedge are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line as the hedged item.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

When a hedging instrument is expired or sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction ultimately is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

If the forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

h. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi. Sebelumnya, Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain terkait instrumen keuangan.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi. Sebelumnya, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g terkait instrumen keuangan.

k. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3g terkait instrumen keuangan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Kelompok Usaha sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai piutang KPEI dan "utang nasabah".

h. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia and other banks and placements with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost. Previously, Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks related to financial Instruments.

j. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost. Previously, Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3g related to financial instrument.

k. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3g related to financial instruments.

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia (KPEI), while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as receivable from KPEI and payable to customers.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek-efek (lanjutan)

Pembelian efek saham untuk Kelompok Usaha sendiri dicatat sebagai “portofolio efek” dan “utang KPEI”, sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai “piutang KPEI” dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Kelompok Usaha secara *first in first out* (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

l. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3g terkait instrumen keuangan.

m. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi. Sebelumnya Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3g terkait instrumen keuangan.

n. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

o. Piutang Sewa Pembiayaan

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Kelompok Usaha mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Kelompok Usaha.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Securities (continued)

Purchase of equity securities for the Group is recorded as “securities owned-trading” and “accounts payable to KPEI”, on the other hand, sale of equity securities is recorded as “Receivables from KPEI” and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

l. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value through profit or loss (FVTPL).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed in Note 3g related to financial instruments.

m. Loans

Loans are classified as amortized cost. Previously, Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3g related to financial instrument.

n. Troubled Debt Restructuring

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

o. Finance Lease Receivable

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group’s net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

o. Piutang Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Kelompok Usaha tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

p. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3g terkait instrumen keuangan.

q. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Entitas. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Finance Lease Receivable (continued)

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

p. Acceptances Receivable and Liabilities

Acceptances receivable are classified as loan and receivables. Acceptances liabilities are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3g related to financial instruments.

q. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Entity's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

q. Akuntansi Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

r. Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

s. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Kelompok Usaha harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Akad Murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan seperti yang disebutkan di kebijakan pembelian dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan Murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Murabahah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan margin Murabahah diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan atas piutang murabahah menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif (margin efektif). Margin efektif adalah margin yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang murabahah.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Accounting for Consumer Financing (continued)

Unearned income on consumer financing receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates and presented as part of the "Consumer Financing Income - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

r. Factoring Receivables

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

s. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

Substantially, Murabahah contract is a financing, therefore margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in installment financing policy.

Murabahah financing receivables are presented at the net realizable value, which is the balance of murabahah receivables less the deferred margin and allowance for impairment losses.

Murabahah Margin is recognized using the effective interest rate method. Income from murabahah receivables is recognized using the effective rate of return method (effective margin). Effective margin is the margin that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the murabahah receivables.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Akad Musyarakah adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Musyarakah Mutana Qishah adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana Perusahaan akan dialihkan secara bertahap kepada nasabah, sehingga bagian dana Perusahaan akan menurun dan pada akhir masa akad, nasabah akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan Musyarakah Mutana Qishah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan musyarakah.

u. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto *cedant* (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh Kelompok Usaha dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:

- i) Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau
- ii) pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

Transaksi reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Kelompok Usaha mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada entitas-entitas reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Musyarakah Mutanaqisah Financing

Musyarakah contract is a contract of cooperation between two or more parties for a particular business where each party provides a portion of the fund provided that the profit will be divided according to the agreed percentage, while the loss is borne in accordance with the portion of each fund.

Musyarakah Mutana Qishah is a musyarakah, provided that the portion of the Company's funds will be transferred gradually to customers, so that the portion of the Company's funds will decrease and at the end of the contract period, the customer will become the full owner of the business. Musyarakah Mutana Qishah financing is stated in the amount of the financed balance reduced by the allowance for impairment losses. The Company determines the allowance for impairment losses in accordance with the quality of financing based on a review of each balance of musyarakah financing.

u. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policy holders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claims.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the Group may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the Group will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK 62 does not allow to offset between:

- i) Reinsurance assets and the related insurance liabilities or*
- ii) income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.*

Reinsurance transaction

The Group reinsures risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Kontrak Asuransi (lanjutan)

Kontrak reasuransi adalah kontrak satu pihak (asurador) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

Liabilitas kontrak asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asurador dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak dengan atau tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Liabilitas kontrak investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

v. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

w. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage	
Bangunan dan prasarana	20	5%	Buildings and improvements
Kendaraan	4-5	25% - 20%	Vehicles
Perlengkapan kantor	4-5	25% - 20%	Office furniture and fixtures
Peralatan kantor	4	25%	Office equipment
Partisi	5	20%	Partition

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Insurance Contract (continued)

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

Insurance contracts liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Investment contracts are classified between contracts with or without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Investment contracts liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

v. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

w. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Aset Tetap (lanjutan)

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

x. Aset Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan aset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Aset ijarah dicatat sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

y. Properti Investasi

Properti investasi dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian properti investasi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Property and Equipment (continued)

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

x. Al-Ijarah Assets

Ijarah is an agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are initially recorded at cost and are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

y. Investment Properties

Investment property is stated at cost, including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which these are incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi didepresiasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Perpindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, adanya perubahan dalam penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain. Perpindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, adanya perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan yang ditujukan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui di laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan.

z. Aset Tak Berwujud

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan atau pada saat terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Investment Properties (continued)

Investment properties are depreciated using straight line method based on their estimated useful life as follows:

	Tahun/ Years	
Buildings	20	

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Transfers are made to investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

Investment property is derecognized when either it is disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gain or loss on the retirement or disposal of an investment property is recognized in the statement of profit or loss in the year of retirement or disposal.

z. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari *goodwill* termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Perangkat lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Kelompok Usaha dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun.

Biaya pengurusan tanah

Biaya perolehan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonominya.

aa. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan Selain Goodwill

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Intangible Assets (continued)

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

Land processing cost

Costs for the legal processing and renewal of landrights, are deferred and are amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

aa. Impairment of Non-Financial Asset Other than Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

bb. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

cc. Utang Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam Al-Musyarakah Kelompok Usaha dan bank menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Kelompok Usaha dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

dd. Utang Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

ee. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan liabilitas segera terkait liabilitas keuangan.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

bb. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying amount are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

cc. Al-Musyarakah Loan

Al-Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In Al-Musyarakah, the Group and the bank alike provide capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can recover the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the bank.

dd. Al-Mudharabah Loan

Al-Mudharabah is a form of cooperation between two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, wherein the funds are used by the managers for business. The profit of the business is divided according to the agreement.

ee. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable represent obligation to third parties, based on contract or orders by those having authority that should be settled immediately.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of liabilities immediately payable are discussed in related to financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ff. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan terkait liabilitas keuangan.

gg. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, inter-bank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

hh. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 3g.
- 2) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasihat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- 3) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.
- 4) Jasa penjamin emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- 5) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat deklarasi efek ekuitas oleh penerbit.
- 6) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.
- 7) Pendapatan dan Beban Asuransi Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ff. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in related to financial liabilities.

gg. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related to financial liabilities.

hh. Recognition of Revenues and Expenses

Revenues are recognized as follows:

- 1) *Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 3g.*
- 2) *Fees from investment management and advisory services are recognized when the services are rendered based on the terms of the contracts.*
- 3) *Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.*
- 4) *Underwriting fees are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.*
- 5) *Dividend income from securities is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.*
- 6) *Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.*
- 7) *Insurance Income and Expenses Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

hh. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Kelompok Usaha.

Pendapatan underwriting neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akusisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan salah satu dari:

Konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

hh. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Gross premium includes the Group's share of coinsurance policy premiums.

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Unearned Premiums

PSAK 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract" governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using one of the following:

Present value of estimated payment of all benefits promised including all options available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculates the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3.
(lanjutan)**

**SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

hh. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

hh. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Beban Klaim

Claims Expense

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approved and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statement of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun aset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan margin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimate of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Beban Akuisisi

Acquisition Cost

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Tes Kecukupan Liabilitas

Liability Adequacy Test

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the consolidated statement of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset tak berwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

hh. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasurador gagal memenuhi kewajibannya kepada Kelompok Usaha, Kelompok Usaha tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

ii. Sewa

Sewa merupakan suatu perjanjian yang mana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pada inisiasi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Penyewa memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan; dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

hh. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Group remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

ii. Leases

A lease is an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for a payment or series of payments the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

As Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The lessee has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

ii. Sewa (lanjutan)

- Penyewa memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:

1. Penyewa memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
2. Penyewa telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hakguna atau akhir masa sewa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ii. Leases (continued)

- The lessee has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decisionmaking rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The lessee has the right to operate the identified asset;
2. The lessee has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, a lessee measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

jj. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Program pensiun iuran pasti

BMNCI, Entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung BMNCI diakui sebagai beban pada laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Leases (continued)

Lease modifications

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

jj. Post-Employment Benefits Obligation

Defined contribution pension plan

BMNCI, a subsidiary, established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by BMNCI were charged to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

jj. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Kelompok Usaha menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan plafon aset (jika ada) dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan beban atau kredit yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tercermin sebagai bagian terpisah pada penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Kelompok Usaha menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Kelompok Usaha.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika Entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika Entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

jj. Post-Employment Benefits Obligation (continued)

Defined post-employment benefits

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No.13/2003.No funding has been made to this defined benefit plan.

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

jj. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

BMNCI memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

kk. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

jj. Post-Employment Benefits Obligation (continued)

Other long-term benefits

BMNCI also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

kk. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

kk. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Kelompok Usaha ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas Entitas kena pajak yang sama atau Entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

II. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Kelompok Usaha diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

kk. Income Tax (continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

II. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3.
(lanjutan)**

II. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

mm. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 32.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Entitas dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

nn. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

**SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

II. Provision (continued)

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

mm. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 32.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Entity's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Entity revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

nn. Securities Sold with Agreements to Repurchase

Securities sold with agreements to repurchase (repo) are classified as financial liabilities at amortized costs.

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3.
(lanjutan)**

**nn. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali
(lanjutan)**

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

oo. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**nn. Securities Sold with Agreements to Repurchase
(continued)**

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities sold with agreements to repurchase.

oo. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI 4.
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada saat dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Alokasi Harga Pembelian dan Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill harus dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun dan bilamana ada indikasi bahwa *goodwill* tersebut mungkin menurun nilainya. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dan dapat menyebabkan beban penurunan nilai masa depan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif dan diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such goodwill may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets".

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if the definitions set forth in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable and objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss.

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI 4. AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap, properti investasi dan aset Al-Ijarah didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap, Properti Investasi dan aset Al - Ijarah

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi dan aset Al - Ijarah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Determining Recoverable Amount of Non-Financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, plant, equipment, investment properties and Al-Ijarah Assets are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Investment Property and Al - Ijarah Assets

The Group estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property, plant and equipment, investment property and Al - Ijarah Assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI 4.
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

**SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Mengevaluasi Provisi dan Kontijensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontijensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan kewajiban Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dewan Direksi Kelompok Usaha telah membentuk sebuah komite penilaian, yang dipimpin oleh Direktur Keuangan dari Kelompok Usaha, untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk pengukuran nilai wajar.

Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha menggunakan pendekatan pasar - data yang dapat diobservasi sepanjang tersedia. Dimana input level 1 tidak tersedia, Kelompok Usaha terlibat dengan penilai pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Komite penilaian bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan model teknik penilaian dan input yang sesuai. Direktur Keuangan melaporkan temuan komite penilaian kepada Direksi Kelompok Usaha setiap kuartal untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimated Pension Costs and Employee Benefits (continued)

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 28.

Evaluating Provisions and Contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group does not believe that these processes will significantly impact the consolidated financial statements.

Fair Value Measurements and Valuation Processes

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. The Board of Directors of the Group has set up a valuation committee, which is headed up by the Financial Director of the Group, to determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market approach - observable data to the extent it is available. Where level 1 inputs are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. The valuation committee works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Financial Director reports the valuation committee's findings to the Board of Directors of the Group every quarter to explain the cause of fluctuations in the fair value of the assets and liabilities.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	<u>30 September/ September 30, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	82.006	75.198	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.145	2.292	United States Dollar
Dolar Singapura	706	45	Singapore Dollar
Euro	6	1	Euro
Jumlah	<u>83.863</u>	<u>77.536</u>	Total
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	59.620	2.073	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	45.586	39.509	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.595	31.455	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	26.246	602	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.583	1.609	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.442	6.720	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.566	3.011	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	12.242	10.996	Others (each below Rp 3 billion)
Sub jumlah	<u>188.880</u>	<u>95.975</u>	Sub total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Standard Chartered Bank	63.162	118.969	Standard Chartered Bank
City National Bank	34.490	22.495	City National Bank
PT Bank Central Asia Tbk	17.676	6.728	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15.600	14.529	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.064	2.745	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	6.838	47.062	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	6.011	819	Others (each below Rp 3 billion)
Sub jumlah	<u>158.841</u>	<u>213.347</u>	Sub total
Mata uang Lain			Other currencies
Yuan China	15.571	2.993	Chinese Yuan
Dolar Singapura	10.045	7.583	Singapore Dollar
Euro	6.034	3.080	Euro
Dolar Australia	3.889	6.625	Australian Dollar
Dolar Hongkong	1.433	983	Hongkong Dollar
Yen Jepang	1.352	-	Japanese Yen
Sub jumlah	<u>38.324</u>	<u>21.264</u>	Sub total
Jumlah	<u>386.045</u>	<u>330.586</u>	Total

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September/ <u>September 30,</u> <u>2022</u>	31 Desember/ <u>December 31,</u> <u>2021</u>	
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka			Time Deposits
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	169.300	99.100	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	95.000	90.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	62.000	352.000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	50.000	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	50.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	46.000	19.000	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	10.000	10.000	PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	8.000	163.000	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.000	1.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	50.000	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	-	5.000	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank KB Bukopin Syariah	-	5.000	PT Bank KB Bukopin Syariah
PT Bank Victoria International Tbk	-	-	PT Bank Victoria International Tbk
Sub Jumlah	<u>495.300</u>	<u>794.100</u>	Sub Total
Giro pada Bank Indonesia			Demand deposits with Bank Indonesia
Rupiah	609.992	494.790	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>27.410</u>	<u>25.654</u>	United States Dollar
Jumlah	<u>637.402</u>	<u>520.444</u>	Total
Penempatan pada Bank Indonesia			Placements with Bank Indonesia
Rupiah	<u>889.827</u>	<u>1.104.826</u>	Rupiah
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>2.492.437</u>	<u>2.827.492</u>	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga pertahun			Interest rates per annum
Rupiah	2,50% - 7,00%	3,00% - 7,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,94% - 1,25%	1,25% - 1,50%	United States Dollar

BMNCI

Rasio GWM pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020, PBI No. 20/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 dan PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021. PBI tersebut dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah beberapa kali, dengan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021 dan PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022.

BMNCI

The calculation of the GWM ratios as of September 30, 2022 and 31 Desember 2021 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning Minimum Statutory Reserve for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Syariah Business Unit as amended by PBI No. 22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020, PBI No. 20/10/PBI/2020 dated July 28, 2020 and PBI No. 23/16/PBI/2021 dated December 17, 2021. Those PBI explained by (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 has been changed several times, by PADG No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 10, 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 dated April 29, 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, PADG No. 23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021 and PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022.

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, BMNCI telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat kas dan setara kas yang dijadikan jaminan utang bank dan institusi keuangan non-bank.

6. DEPOSITO PADA DAN PIUTANG DARI (UTANG KEPADA) LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN EFEK INDONESIA (KPEI)

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Deposito	8.487	8.353
Piutang dari KPEI	300.479	291.740
Jumlah	308.966	300.093
Utang kepada KPEI	393.201	385.506
Tingkat suku bunga deposito per tahun	2,50% - 4,00%	3,50% - 4,00%

Deposito merupakan deposito MNCS, yang terdapat pada Bank yang ditentukan oleh KPEI sebagai jaminan untuk transaksi perdagangan yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi perdagangan yang dilakukan MNCS, bila tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

Piutang dari dan utang kepada KPEI timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

7. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksadana dengan detail sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Margin	27.491	41.295
Pihak ketiga		
Transaksi perdagangan efek	338.402	302.845
Margin	124.145	129.869
Imbalan jasa pengelolaan dana	5.504	888
Jumlah	495.542	474.897

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the BMNCI has complied with the minimum reserve requirements under the Bank Indonesia regulation.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, there is no cash and cash equivalent are pledged as collateral for loans from bank and non-bank financial institutions.

6. DEPOSITS TO AND RECEIVABLES FROM (PAYABLES TO) INDONESIAN CLEARING AND SECURITIES GUARANTEE INSTITUTION (KPEI)

This account consist of:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Deposits	8.487	8.353
Receivables from KPEI	300.479	291.740
Total	308.966	300.093
Payables to KPEI	393.201	385.506
Annual deposits interest rate	2,50% - 4,00%	3,50% - 4,00%

Deposits represent MNCS's deposit in a bank assigned by KPEI to hold MNCS's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS's in case it fails to pay on due date.

The receivables from and payables to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

7. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

This account represents receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds with details as follows:

Related parties (Note 41)
Margin
Third parties
Brokerage
Margin
Fund management services
Total

7. PIUTANG NASABAH (lanjutan)

Rincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>September 30,</u> <u>2022</u>	<u>December 31,</u> <u>2021</u>
Kurang dari 2 hari	306.234	291.045
Lebih dari 2 hari	189.308	183.852
Jumlah	<u>495.542</u>	<u>474.897</u>

Berdasarkan mata uang:

	<u>September 30,</u> <u>2022</u>	<u>December 31,</u> <u>2021</u>
Rupiah	495.537	474.890
Dolar Amerika Serikat	<u>5</u>	<u>7</u>
Jumlah	<u>495.542</u>	<u>474.897</u>

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

8. EFEK – EFEK

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi, efek-efek adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30,</u> <u>2022</u>	<u>31 Desember/ December 31,</u> <u>2021</u>
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Efek ekuitas	55.233	8.068
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Efek ekuitas	300.133	254.089
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Obligasi	<u>11.201</u>	<u>12.304</u>
Sub jumlah	<u>366.567</u>	<u>274.461</u>

7. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS (continued)

The aging schedule of receivables from customers is as follows:

	<u>September 30,</u> <u>2022</u>	<u>December 31,</u> <u>2021</u>
Less than 2 days	306.234	291.045
More than 2 days	189.308	183.852
Total	<u>495.542</u>	<u>474.897</u>

Based on currency:

	<u>September 30,</u> <u>2022</u>	<u>December 31,</u> <u>2021</u>
Rupiah	495.537	474.890
United States Dollar	<u>5</u>	<u>7</u>
Total	<u>495.542</u>	<u>474.897</u>

Management did not provide any allowance for impairment losses since management believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. SECURITIES

Securities are classified according to type and purpose as follows:

Related parties (Note 41)
Fair value through profit loss
Equity securities
Fair value through other Comprehensive income
Equity securities
Amortized cost
Bonds
Sub total

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi, efek-efek adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

Securities are classified according to type and purpose as follows: (continued)

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pihak ketiga			Third parties
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Obligasi Pemerintah Indonesia	394.597	106.810	Indonesian Government bonds
Obligasi	-	1.780	Bonds
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Obligasi Pemerintah Indonesia	941.764	1.513.719	Indonesian Government bonds
Efek ekuitas	90.731	143.191	Equity securities
Reksadana	33.413	53.945	Mutual funds
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit loss
Dana kelolaan	2.200.391	2.176.373	Managed funds
Reksadana	168.243	214.258	Mutual funds
Efek ekuitas	15.953	33.709	Equity securities
Obligasi Pemerintah Indonesia	556.461	64.411	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya	1.114	-	Other bonds
Sub jumlah	4.402.667	4.308.196	Sub total
Jumlah Efek-Efek	4.769.234	4.582.657	Total Securities

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Securities classified according to currencies are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	366.567	274.461	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	4.399.055	4.304.208	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.612	3.988	United States Dollar
Jumlah efek-efek	4.769.234	4.582.657	Total securities

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas efek adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah		
Obligasi Pemerintah Indonesia	6,24%	6,95%
Obligasi lainnya	-	5,99%

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, sebagian saham “KPIG” yang dimiliki oleh MNCS, Entitas anak, dijadikan sebagai agunan untuk pinjaman jangka pendek (Catatan 23).

Dana Kelolaan

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi di atas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada saham entitas publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang satu tahun mendatang atau lebih sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Nilai wajar dari dana kelolaan berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan.

8. SECURITIES (continued)

Average annual interest rates of securities are as follows:

Rupiah
Indonesian Government Bonds
Other Bonds

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, part of “KPIG” shares owned by MNCS, a subsidiary, is used as collateral for short term loan (Note 23).

Managed Funds

The Group entered into fund management agreement with several investment managers to manage investment in shares of public or private companies and/or other security instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another year or longer as agreed by both parties in writing. The fair value of managed funds are based on respective net asset value as of the reporting date.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Pembiayaan konsumen	115.191	127.423
Anjak piutang	135.767	80.866
Sub jumlah	250.958	208.289
Pihak ketiga		
Pembiayaan konsumen	896.694	862.874
Anjak piutang	286.977	349.143
Piutang sewa pembiayaan	84.952	105.339
Sub jumlah	1.268.623	1.317.356
Jumlah	1.519.581	1.525.645
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.576)	(13.338)
Bersih	1.507.005	1.512.307

9. FINANCING RECEIVABLES

This account consists of:

Related parties (Note 41)
Consumer financing
Factoring receivables

Sub total

Third parties
Consumer financing
Factoring receivables
Finance lease receivables

Sub total

Total
Allowance for impairment losses

Net

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih

a. Consumer Financing Receivables – Net

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan konsumen dengan rincian sebagai berikut:

This account represents consumer financing receivables with details as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Rupiah			Rupiah
Piutang pembiayaan konsumen	166.203	156.597	Consumer financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	(51.012)	(29.174)	Unearned consumer financing income
Sub jumlah	115.191	127.423	Sub total
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah			Rupiah
Piutang pembiayaan konsumen	1.053.684	1.014.927	Consumer financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	(156.990)	(152.053)	Unearned consumer financing income
Sub jumlah	896.694	862.874	Sub total
Jumlah	1.011.885	990.297	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.864)	(4.772)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.009.021	985.525	Net
Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut: 15,00% - 28,00%			
Interest rates per annum are as follows: 15,00% - 28,00%			

Rincian piutang pembiayaan konsumen (bruto) yang akan diterima berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables (gross) based on maturity date are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Belum jatuh tempo	1.132.877	1.096.165	Not yet due
Telah jatuh tempo			Overdue:
11 – 90 hari	60.358	51.387	11 - 90 days
91 – 120 hari	3.234	3.292	91 - 120 days
121 – 180 hari	3.578	4.506	121 - 180 days
> 180 hari	19.840	16.174	> 180 days
Jumlah	1.219.887	1.171.524	Total

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo awal periode	4.772	7.983
Penyisihan periode berjalan	12.840	6.597
Penghapusan periode berjalan	(14.748)	(9.808)
Saldo akhir periode	2.864	4.772

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

b. Tagihan Anjak Piutang – Bersih

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar “with recourse” dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Pihak berelasi</u>		
Rupiah		
Tagihan anjak piutang	90.760	76.949
Tagihan anjak piutang - hawalah bil ujah	62.801	5.188
Pendapatan yang belum diakui	(17.794)	(1.271)
Sub jumlah	135.767	80.866
Cadangan kerugian penurunan nilai	(590)	(79)
Sub jumlah	135.177	80.787
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Tagihan anjak piutang	134.177	316.779
Tagihan anjak piutang - hawalah bil ujah	152.800	32.364
Sub jumlah	286.977	349.143
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.398)	(1.916)
Sub jumlah	285.579	347.227
Tagihan anjak piutang - Bersih	420.756	428.014
Tingkat bunga per tahun	12,00% - 16,00%	12,00% - 18,50%

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh tagihan anjak piutang belum jatuh tempo.

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Consumer Financing Receivables – Net (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of period
Provisions during the period
Write-off during the period
Balance at end of period

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

b. Factoring Receivables - Net

This account represents factoring receivables with recourse with details as follows:

<u>Related parties</u>
Rupiah
Factoring receivables
Factoring receivables - hawalah bil ujah
Unearned factoring income
Sub total
Allowance for impairment losses
Sub total
<u>Third parties</u>
Rupiah
Factoring receivables
Factoring receivables - hawalah bil ujah
Sub total
Allowance for impairment losses
Sub total
Factoring receivables - Net
Interest rates per annum

As of June 30, 2022 dan December 31, 2021, all factoring receivables are not yet due.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Tagihan Anjak Piutang – Bersih (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021
Saldo awal periode	1.995	893
Penyisihan periode berjalan	(7)	1.102
Saldo akhir periode	1.988	1.995

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

c. Piutang Sewa Pembiayaan – Bersih

Akun ini merupakan piutang dari pelanggan atas transaksi sewa pembiayaan (*finance lease*) dengan detail sebagai berikut:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	101.549	125.550
Pendapatan yang belum diakui	(16.597)	(20.211)
Sub jumlah	84.952	105.339
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.724)	(6.571)
Bersih	77.228	98.768
Tingkat bunga per tahun	16,00% - 20,00%	15,00% - 20,00%

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Factoring Receivables - Net (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021
Saldo awal periode	1.995	893
Penyisihan periode berjalan	(7)	1.102
Saldo akhir periode	1.988	1.995

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

c. Finance Lease Receivables - Net

This account represents receivables from customers arising from finance lease transaction with details as follows:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	101.549	125.550
Pendapatan yang belum diakui	(16.597)	(20.211)
Sub jumlah	84.952	105.339
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.724)	(6.571)
Bersih	77.228	98.768
Tingkat bunga per tahun	16,00% - 20,00%	15,00% - 20,00%

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

c. Piutang Sewa Pembiayaan – Bersih (lanjutan)

c. Finance Lease Receivables - Net (continued)

Jumlah piutang sewa pembiayaan bruto berdasarkan jatuh tempo nya adalah sebagai berikut :

The gross finance lease receivables based on maturity are as follows :

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Belum jatuh tempo	76.801	90.696	Not yet due
Telah jatuh tempo			Overdue:
11 – 90 hari	18.217	30.651	11 - 90 days
91 – 120 hari	680	329	91 - 120 days
121 – 180 hari	1.378	414	121 - 180 days
> 180 hari	4.473	3.460	> 180 days
Jumlah	101.549	125.550	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo awal tahun	6.571	6.571	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	1.153	-	Provision during the year
Saldo akhir tahun	7.724	6.571	Balance at the end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

10. KREDIT

10. LOANS

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

Details of loans are as follows:

a. Jenis Pinjaman

a. By Type of Loan

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	6.027.915	4.662.999	Working capital loans
Kredit konsumsi	2.390.567	2.691.606	Consumer loans
Kredit investasi	992.866	771.262	Investment loans
Pinjaman karyawan	7.989	9.644	Employee loans
Sub jumlah	9.419.337	8.135.511	Sub total

10. KREDIT (lanjutan)

Rincian kredit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Jenis Pinjaman (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Mata uang asing		
Kredit modal kerja	524.915	286.974
Jumlah	9.944.252	8.422.485
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.235)	(218.438)
Jumlah Kredit - bersih	9.679.017	8.204.047

b. Sektor Ekonomi

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah		
Jasa - jasa dunia usaha	2.830.956	1.384.459
Perindustrian	2.257.598	1.300.873
Rumah Tangga	1.934.570	2.182.875
Jasa sosial/masyarakat	659.512	687.242
Perdagangan, restoran dan hotel	563.666	437.584
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	444.266	372.598
Konstruksi	195.864	191.793
Pertambangan	77.001	61.758
Pertanian dan perhutanan	60.507	51.759
Lain-lain	395.397	1.464.570
Sub jumlah	9.419.337	8.135.511
Mata uang asing		
Perindustrian	438.213	196.368
Perdagangan, restoran dan hotel	66.081	62.562
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	20.621	27.288
Listrik, gas dan air	-	756
Sub jumlah	524.915	286.974
Jumlah	9.944.252	8.422.485
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.235)	(218.438)
Jumlah Kredit - Bersih	9.679.017	8.204.047

10. LOANS (continued)

Details of loans are as follows: (continued)

a. By Type of Loan (continued)

Foreign currencies
Working capital loans

Total

Allowance for impairment losses

Total Loans - net

b. By Economic Sector

Rupiah

Business services

Manufacturing

Household

Social/public services

Trading, restaurant and hotel

Transportation, warehouses and

communication

Construction

Mining

Agriculture and forestry

Others

Sub total

Foreign currencies

Manufacturing

Trading, restaurant and hotel

Transportation, warehouses and

communication

Electricity, gas and water

Sub total

Total

Allowance for impairment losses

Total Loans - Net

10. KREDIT (lanjutan)

10. LOANS (continued)

c. Kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan

c. Financial Service Authority's Collectability

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Lancar	9.083.436	7.326.471	Current
Dalam perhatian khusus	487.398	720.569	Special mention
Kurang lancar	15.486	28.957	Substandard
Diragukan	20.857	29.848	Doubtful
Macet	337.075	316.640	Loss
Jumlah	9.944.252	8.422.485	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.235)	(218.438)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	9.679.017	8.204.047	Total Loans - Net

d. Berdasarkan penilaian internal Bank

d. Based on Bank's internal assessment

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Kredit yang dinilai secara individual			Loans assessed individually
Nilai tercatat	1.436.078	1.591.668	Fair value
Cadangan kerugian penurunan nilai	(200.561)	(141.884)	Allowance for impairment loss
Jumlah	1.235.517	1.449.784	Total
Kredit yang dinilai secara kolektif			Loans assessed collectively
Nilai tercatat	8.508.174	6.830.817	Fair value
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.674)	(76.554)	Allowance for impairment loss
Jumlah	8.443.500	6.754.263	Total
Jumlah Kredit - Bersih	9.679.017	8.204.047	Total Loans - Net

e. Jangka Waktu

e. By period

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
≤ 1 tahun	5.199.350	3.719.632	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	221.455	238.257	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.443.134	2.190.449	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.080.313	2.274.147	> 5 years
Jumlah	9.944.252	8.422.485	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.235)	(218.438)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	9.679.017	8.204.047	Total Loans - Net

10. KREDIT (lanjutan)

f. Tingkat Bunga Efektif Rata-Rata per Tahun

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah		
Kartu kredit	21,00%	22,50%
Kredit konsumsi	12,68%	13,42%
Kredit investasi	12,64%	13,31%
Kredit modal kerja	12,22%	13,96%
Dolar Amerika Serikat		
Kredit modal kerja	5,92%	6,22%

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka. Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 2) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap dan berulang, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pembelian rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.
- 3) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 28 hari sampai 25 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 5 bulan sampai 8 tahun.
- 4) Kredit yang diberikan kepada karyawan BMNCI merupakan kredit yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai 20 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- 5) Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 2,13% dan 0,99% masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.
- 6) Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh BMNCI.

10. LOANS (continued)

f. Average Annual Effective Interest Rates

Rupiah	
Credit card	
Consumer loans	
Investment loans	
Working capital loans	
United States Dollar	
Working capital loans	

g. Other major information on loans are as follows :

- 1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits. Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.
- 2) Loans for working capital and investments include long-term, fixed and revolving loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.
- 3) Loans in Rupiah have terms ranging from 28 days to 25 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 5 months to 8 years.
- 4) Loans to BMNCI's employee for the purchase of houses, cars and other necessities with terms of 1 to 20 years are payable through salary deduction.
- 5) The ratio of micro and of small business loans to total loans as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are 2.13% and 0.99%, respectively.
- 6) As of September 30, 2022 and December 31, 2021, there are no loans pledged as collateral by BMNCI.

10. KREDIT (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit adalah sebagai berikut (lanjutan) :

7) Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah		
Kredit konsumsi	711.168	841.666
Kredit modal kerja	685.894	928.941
Kredit investasi	253.756	322.653
Sub jumlah	1.650.818	2.093.260
Mata uang asing		
Kredit modal kerja	113.773	115.944
Jumlah Kredit	1.764.591	2.209.204

8) Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Lancar	1.217.746	1.477.012
Dalam perhatian khusus	359.177	575.310
Kurang lancar	11.643	23.870
Diragukan	13.665	18.042
Macet	162.360	114.970
Jumlah	1.764.591	2.209.204

10. LOANS (continued)

g. Other major information on loans are as follows (continued):

7) As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the details of restructured loans classified based on types of loans, gross of allowance of impairment losses are as follows:

Rupiah	
Consumer loans	
Working capital loans	
Investment loans	
Sub total	
Foreign currencies	
Working capital loans	
Total Loans	

8) As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the details of restructured loans based on Financial Services Authority collectibility gross of allowance of impairment losses are as follows:

Current	
Special mention	
Substandard	
Doubtful	
Loss	
Total	

10. KREDIT (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

- 9) Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit Bank (rasio NPL) pada posisi 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
NPL Bruto	3,75%	4,42%
NPL Neto	2,46%	2,81%

- 10) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 kepada Bank Indonesia, BMNCI tidak memiliki debitur, baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang melanggar atau melampaui ketentuan BMPK.

- 11) Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan, restoran dan hotel	74.994	21.147	Trading, restaurant and hotel
Jasa-jasa dunia usaha	57.386	3.230	Business services
Perindustrian	26.000	19.956	Manufacturing
Konstruksi	25.109	12.261	Construction
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.444	190	Transportation, warehouses and communication
Jasa sosial/masyarakat	1.621	211	Social/public services
Pertanian dan perhutanan	759	79	Agriculture and forestry
Lainnya	155.034	44.814	Others
Sub Jumlah	346.347	101.888	Sub Total
Mata uang asing			Foreign currencies
Perindustrian	27.071	27.071	Manufacturing
Listrik, gas, dan air	-	-	Electricity, gas and water
Sub Jumlah	27.071	27.071	Sub Total
Jumlah	373.418	128.959	Total

10. LOANS (continued)

g. Other major information on loans are as follows (continued):

- 9) Ratio on non performing loan to total loan by the bank (NPL ratio) as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
			Gross NPL
			Net NPL

- 10) In its report on legal lending limit (BMPK) to Bank Indonesia as of September 30, 2022, and 31 December 2022, BMNCI indicated that there is no debtor either related party or third party who has not complied with or exceeded the BMPK.

- 11) As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

10. KREDIT (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

12) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2022			
	Stage 1 - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12 months-ECL	Stage 2 - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - not credit impaired	Stage 3 - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya – kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit impaired	Jumlah/ Total
Saldo awal periode	69.250	26.205	122.983	218.438
Pengalihan ke :				
stage 1	70.573	14.016	8	84.597
stage 2	(4.934)	6.503	15.487	17.056
stage 3	(3.093)	(2.572)	8.974	3.309
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(20.891)	(11.302)	48.798	16.605
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	22.667	-	-	22.667
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(19.881)	(7.009)	(7.562)	(34.452)
Penghapusbukuan	-	-	(64.724)	(64.724)
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	19	-	1.720	1.739
Cadangan kerugian kredit ekspektasian akhir	113.710	25.841	125.684	265.235

Balance at beginning of period
Transfer to :
 stage 1
 stage 2
 stage 3
Net remeasurement of
loss allowance
New financial assets originated
and purchased
Financial assets derecognized
Write-off
Changes in foreign exchange model
or parameter and other changes
Ending expected credit losses

	31 Desember/December 31, 2021			
	Stage 1 - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12 months-ECL	Stage 2 - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - not credit impaired	Stage 3 - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya – kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit impaired	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	77.465	21.069	124.610	223.144
Pengalihan ke :				
stage 1	36.849	24.130	93	61.072
stage 2	(9.671)	12.844	27.477	30.650
stage 3	(5.468)	(4.670)	(4.124)	(14.262)
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(34.959)	(17.363)	73.611	21.289
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	9.469	-	-	9.469
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4.175)	(9.804)	(22.434)	(36.413)
Penghapusbukuan	-	-	(76.888)	(76.888)
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(260)	-	637	377
Cadangan kerugian kredit ekspektasian akhir	69.250	26.206	122.982	218.438

Balance at beginning of the year
Transfer to :
 stage 1
 stage 2
 stage 3
Net remeasurement of
loss allowance
New financial assets originated
and purchased
Financial assets derecognized
Write-off
Changes in foreign exchange model
or parameter and other changes
Ending expected credit losses

10. KREDIT (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Nilai baki debit atas debitur-debitur yang cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual sebesar Rp 1.436.078 juta dan Rp 1.591.668 juta masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021. Debitur-debitur tersebut termasuk dalam sektor ekonomi perindustrian, konstruksi, perdagangan, restoran dan hotel, transportasi, pergudangan dan komunikasi, jasa-jasa dunia usaha, jasa sosial/masyarakat dan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

13) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022		
	Mata uang asing/ Foreign currencies		
	Rupiah		Jumlah/ Total
Saldo awal periode	1.050.047	92.427	1.142.474
Penambahan dalam periode berjalan	64.724	-	64.724
Penerimaan kembali	(16.799)	-	(16.799)
Hapus tagih	(1.559)	-	(1.559)
Saldo akhir periode	1.096.413	92.427	1.188.840

Kredit yang dihapus buku dicatat dalam rekening administratif BMNCI. BMNCI terus melakukan upaya penagihan atas kredit yang telah dihapus buku tersebut.

14) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022
Kredit	9.944.252
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	41.232
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.235)
Jumlah	9.720.249

10. LOANS (continued)

g. Other major information on loans are as follows (continued):

The outstanding amount of debtors whose allowance for impairment losses are calculated individually amounted to Rp 1,436,078 million and Rp 1,591,668 million as of September 30, 2022 and December 31, 2021. The economic sector in which the debtors belong to include manufacturing, construction, trading, restaurant and hotel, transportation, warehouses and communication, business services, social/public services and others.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

13) The changes in the loans written-off are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021		
	Mata uang asing/ Foreign currencies		
	Rupiah		Jumlah/ Total
Saldo awal periode	1.005.128	92.427	1.097.555
Adittions during the period	76.888	-	76.888
Recovery	(30.542)	-	(30.542)
Write-Off	(1.427)	-	(1.427)
Balance at end of period	1.050.047	92.427	1.142.474

Loan written-off is recorded in BMNCI's administrative account. BMNCI is continuously collecting these loans written-off.

14) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Kredit	9.944.252	8.422.485	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	41.232	44.201	Accrued interest receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.235)	(218.438)	Allowance for impairment losses
Jumlah	9.720.249	8.248.248	Total

11. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan murabahah dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Pihak berelasi (Catatan 41)</u>		
Piutang pembiayaan Murabahah	83	1.765
Pendapatan yang belum diakui	(6)	(111)
Sub jumlah	77	1.654
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)	-
Sub Jumlah	76	1.654
<u>Pihak ketiga</u>		
Piutang pembiayaan Murabahah	21.178	4.385
Pendapatan yang belum diakui	(1.916)	(711)
Sub jumlah	19.262	3.674
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8)	-
Sub Jumlah	19.254	3.674
Bersih	19.330	5.328
Tingkat margin rata-rata pertahun setara	12,99% - 21,00%	12,99% - 21,00%

11. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES

This account represents murabahah financing receivables with details as follows:

<u>Related parties (Note 41)</u>	
Murabahah financing receivable	
Unearned financing margin	
Sub total	
Allowance for impairment losses	
Sub Total	
<u>Third parties</u>	
Murabahah financing receivables	
Unearned financing margin	
Sub total	
Allowance for impairment losses	
Sub Total	
Net	
Equivalent margin rate per annum	

Berikut adalah saldo tagihan piutang pembiayaan murabahah (bruto) sesuai dengan masa jatuh temponya, yaitu:

Details of murabahah financing receivables (gross) based on maturity are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	14.284	1.709	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun	6.977	4.441	More than 1 years
Jumlah	21.261	6.150	Total

Analisis umur piutang pembiayaan murabahah (bruto) berdasarkan tingkat kolektibilitas atas adalah sebagai berikut:

The aging analysis of murabahah financing receivables (at gross, based on its collectability are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Belum jatuh tempo	21.261	6.150	Not yet due

11. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan)

11. MURABAHAH (continued) FINANCING RECEIVABLES

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo awal periode	-	12	Balance at beginning of period
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan	9	(12)	Provision (recovery) during the period
Saldo akhir periode	9	-	Balance at end of period

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

12. PIUTANG PEMBIAYAAN MUSYARAKAH MUTANA QISHAH

12. MUSYARAKAH MUTANA QISHAH FINANCING RECEIVABLES

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan Musyarakah Mutana Qishah dengan rincian sebagai berikut:

This account represents Musyarakah Mutana Qishah financing receivables with details as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah	62.152	28.592	Musyarakah Mutanaqisah financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	(13.822)	(6.982)	Unearned income
Sub Jumlah	48.330	21.610	Sub Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35)	(7)	Allowance for impairment losses
Jumlah	48.295	21.603	Total
Tingkat margin rata-rata per tahun setara	13,00% - 16,00%	14,00% - 28,00%	Equivalent margin rates per annum

Berikut adalah saldo tagihan piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah (bruto) sesuai dengan masa jatuh temponya, yaitu:

Details of musyarakah mutanaqisah financing receivables (at gross) by maturity are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Kurang dari atau sama dengan satu tahun	2.815	13.311	Less than or equal to one year
Lebih dari satu tahun	59.337	15.281	More than one years
Jumlah	62.152	28.592	Total

12. PIUTANG PEMBIAYAAN MUSYARAKAH MUTANA QISHAH (lanjutan) **12. MUSYARAKAH MUTANA QISHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)**

Analisis umur piutang pembiayaan Musyarakah Mutana qishah (bruto) berdasarkan tingkat kolektibilitasnya adalah sebagai berikut:

The aging analysis of Musyarakah Mutana qishah financing receivables (at gross) based on its collectability are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Belum jatuh tempo	59.337	27.524	Not yet due
Telah jatuh tempo	2.815	1.068	Past due
Jumlah	62.152	28.592	Total

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

13. PREMI DAN ASET REASURANSI

13. PREMIUM AND REINSURANCE ASSETS

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Piutang premi dan reasuransi	14.676	28.473	Premium and reinsurance receivables
Pihak ketiga			Third parties
Piutang premi dan reasuransi	205.916	125.919	Premium and reinsurance receivables
Aset reasuransi	181.138	178.176	Reinsurance assets
Sub jumlah	387.054	304.095	Sub total
Cadangan penurunan nilai	(34.781)	(34.781)	Allowance for impairment losses
Bersih	352.273	269.314	Net
Jumlah	366.949	297.787	Total

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

a. Piutang premi dan reasuransi

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Asuransi kerugian	151.327	91.498
Asuransi jiwa	69.265	62.894
Sub jumlah	220.592	154.392
Cadangan penurunan nilai	(34.781)	(34.781)
Jumlah	185.811	119.611

Piutang premi merupakan tagihan premi kepada tertanggung, agen asuransi dan broker asuransi.

Piutang reasuransi merupakan tagihan kepada reasurador sesudah memperhitungkan komisi dan klaim reasuransi atas penyerahan sebagian risiko berdasarkan perjanjian reasuransi.

Piutang premi dan reasuransi berdasarkan klasifikasi umur adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Kurang dari 60 hari	160.182	72.803
Lewat jatuh waktu 60 – 90 hari	9.078	10.810
Lewat jatuh waktu lebih dari 90 hari	51.332	70.779
Jumlah	220.592	154.392

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan, piutang premi dan reasuransi yang diakui sebagai aset yang diperkenankan menjadi bagian dalam menghitung solvabilitas adalah piutang premi dan reasuransi yang berumur kurang dari 60 hari. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, piutang premi diperkenankan masing-masing sebesar Rp 98.361 juta dan Rp 65.000 juta. Piutang reasuransi pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 61.821 juta dan Rp 7.803 juta.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pencadangan cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

13. PREMIUM AND REINSURANCE ASSETS (continued)

a. Premium and reinsurance receivables

General insurance
Life insurance
Sub total
Allowance for impairment losses
Total

Premium receivables represent receivables from policy holders, insurance agents and insurance brokers.

Reinsurance receivables represent billings to reinsurers after calculating reinsurance commissions and claims upon apportioned risks based on reinsurance agreements.

Premium and reinsurance receivables classified by age are as follows:

Less than 60 days
Overdue for 60 - 90 days
Overdue for more than 90 days
Total

In accordance with the Minister of Finance Decree, premium and reinsurance receivables recognized as assets are allowed to be included in solvency calculation provided that they are less than 60 days outstanding. As of September 30, 2022 and December 31, 2021, allowed premium receivables amounted to Rp 98,361 million and Rp 65,000 million, respectively. Reinsurance receivables as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp 61,821 million and Rp 7,803 million, respectively.

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

13. PREMIUM AND REINSURANCE ASSETS (continued)

b. Aset reasuransi

b. Reinsurance assets

Merupakan aset reasuransi yang dimiliki melalui entitas anak, berikut :

This reinsurance asset owned by a subsidiaries, the following:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
PT MNC Asuransi Indonesia	161.643	157.250	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance	19.495	20.926	PT MNC Life Assurance
Jumlah	181.138	178.176	Total

Rincian aset reasuransi PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

Details of the reinsurance assets of PT MNC Asuransi Indonesia are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Premi yang belum merupakan pendapatan	26.550	26.322	Unearned Premiums
Cadangan premi	15.695	14.608	Premium reserves
Estimasi klaim	119.398	116.320	Estimated claims
Jumlah	161.643	157.250	Total

1) Premi yang belum merupakan pendapatan

1) Unearned premiums

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Harta benda	17.122	18.194	Property
Rekayasa	3.424	4.136	Engineering
Penerbangan	2.148	1.289	Aviation
Satelit	1.867	1.763	Satellite
Tanggung gugat	1.580	163	Liablility
Pengangkutan	41	51	Transportation
Kendaraan bermotor	6	12	Vehicle
Aneka	362	714	Miscellaneous
Jumlah	26.550	26.322	Total

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS (continued)

b. Aset reasuransi (lanjutan)

b. Reinsurance assets (continued)

2) Cadangan premi

2) Premium reserve

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Rekayasa	13.301	891	Engineering
Harta benda	2.219	13.684	Property
Kendaraan bermotor	121	19	Motorcycle vehicle
Aneka	54	14	Miscellaneous
Jumlah	15.695	14.608	Total

3) Estimasi klaim

3) Estimated claim

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Harta benda	65.305	66.273	Property
Rekayasa	40.898	34.058	Engineering
Pengangkutan	1.058	4.699	Transportation
Tanggung gugat	902	1.755	Liability
Penerbangan	70	76	Aviation
Aneka	11.165	9.459	Miscellaneous
Jumlah	119.398	116.320	Total

Rincian aset reasuransi PT MNC Life Assurance adalah sebagai berikut:

Details of the reinsurance asset of PT MNC Life Assurance are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Estimasi liabilitas klaim	15.088	18.184	Estimated claims liabilities
Premi yang belum merupakan pendapatan	4.407	2.742	Unearned premiums
Jumlah	19.495	20.926	Total

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

b. Aset reasuransi (lanjutan)

1) Estimasi liabilitas klaim

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Kematian	14.832	17.846
Kesehatan	256	338
Jumlah	15.088	18.184

2) Premi yang belum merupakan pendapatan

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Kematian	2.757	842
Kesehatan	1.650	1.900
Jumlah	4.407	2.742

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS (continued)

b. Reinsurance assets (continued)

1) Estimated claim liabilities

Death
Health
Total

2) Unearned premiums

Death
Health
Total

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan yang timbul dari akuisisi/ Addition arising from acquisition	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2022	
Biaya perolehan							<i>At cost</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisition</i>
Tanah	32.387	-	-	-	-	32.387	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	108.461	-	5.628	5.305	57	108.841	<i>Buildings and improvements</i>
Peralatan kantor	241.232	13	8.580	623	-	249.202	<i>Office equipment</i>
Partisi	37.099	-	91	-	-	37.190	<i>Partition</i>
Kendaraan	28.097	-	-	4.213	2.914	26.798	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	33.402	-	2.743	276	10.360	46.229	<i>Office furniture and fixtures</i>
Aset tetap dalam penyelesaian	10.628	-	279	224	(10.417)	266	<i>Construction in progress</i>
Sewa pembiayaan							<i>Finance lease</i>
Kendaraan	63.923	-	5.048	825	(2.914)	65.232	<i>Vehicles</i>
Jumlah	555.229	13	22.369	11.466	-	566.145	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan							<i>Accumulated depreciation</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisition</i>
Bangunan dan prasarana	84.180	-	5.422	4.842	-	84.760	<i>Buildings and improvements</i>
Peralatan kantor	187.040	-	11.600	611	-	198.029	<i>Office equipment</i>
Partisi	21.758	-	693	-	-	22.451	<i>Partition</i>
Kendaraan	20.580	-	1.453	3.465	(61)	18.507	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	29.993	-	2.701	264	-	32.430	<i>Office furniture and fixtures</i>
Sewa pembiayaan							<i>Finance lease</i>
Kendaraan	29.706	-	8.232	600	61	37.399	<i>Vehicles</i>
Jumlah	373.257	-	30.101	9.782	-	393.576	<i>Total</i>
Jumlah Tercatat	181.972					172.569	<i>Net Carrying Amount</i>

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

	1 Januari/ <i>January 1, 2021</i>	Penambahan/ yang timbul dari akuisisi/ Addition arising from acquisition	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2021</i>	
Biaya perolehan							At cost
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	32.388	-	-	-	(1)	32.387	Land
Bangunan dan prasarana	89.564	-	2.940	9.261	25.218	108.461	Buildings and improvements
Peralatan kantor	208.767	-	19.706	2.685	15.444	241.232	Office equipment
Partisi	37.443	-	149	-	(493)	37.099	Partition
Kendaraan	66.887	-	3.626	10.496	(31.920)	28.097	Vehicles
Perlengkapan kantor	56.199	-	271	929	(22.139)	33.402	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	38.146	-	156	-	(27.674)	10.628	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	36.121	-	15.436	30.229	42.595	63.923	Vehicles
Jumlah	565.515	-	42.284	53.600	1.030	555.229	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	56.454	-	8.670	8.206	27.262	84.180	Buildings and improvements
Peralatan kantor	165.755	-	18.003	2.625	5.907	187.040	Office equipment
Partisi	41.726	-	1.794	-	(21.762)	21.758	Partition
Kendaraan	20.399	-	5.678	8.135	2.638	20.580	Vehicles
Perlengkapan kantor	41.622	-	2.459	848	(13.240)	29.993	Office furniture and fixtures
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	34.855	-	9.004	13.348	(805)	29.706	Vehicles
Jumlah	360.811	-	45.608	33.162	-	373.257	Total
Jumlah Tercatat	204.704					181.972	Net Carrying Amount

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan prasarana kantor dan peralatan kantor yang masing-masing diperkirakan akan selesai pada tahun 2023 dan 2022. Pada tanggal 30 September 2022, persentase penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian masing-masing sebesar 11% dari nilai kontrak (MNCAM) dan 25% dari nilai kontrak (MNCF)

Construction in progress represents leasehold improvements and office equipment which are estimated to be completed in 2023 and 2022, respectively. As of September 30, 2022, the percentage of completion of construction in progress are 11% of the contract value (MNCAM) and 25% of the contract value (MNCF), respectively.

Aset tetap kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kecelakaan, kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 138.468 juta dan Rp 158.934 juta pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 yaitu PT MNC Asuransi Indonesia (Entitas anak) dan PT Asuransi Kresna.

Property and equipment except for landrights, are covered by insurance against accident, fire and other risks for the sum insured amounting to Rp 138,468 million and Rp 158,934 million as of September 30, 2022 and December 31, 2021, respectively, which were obtained from PT MNC Asuransi Indonesia (a subsidiary) and PT Asuransi Kresna.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 290.588 juta dan Rp 275.345 juta.

Gross carrying amount of property and equipment that are fully depreciated but still used by the Group as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp 290,588 million and Rp 275,345 million, respectively.

Bangunan dan kendaraan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh oleh Kelompok Usaha (Catatan 23).

Buildings and vehicles are used as collateral for the credit facilities obtained by the Group (Note 23).

14. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Harga perolehan	11.466	53.600
Akumulasi penyusutan	(9.782)	(33.162)
Jumlah tercatat	1.684	20.438
Harga jual	2.283	20.202
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap	599	(236)

Tidak terdapat komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

14. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Details of gain (loss) from the disposal of property and equipment are as follows:

Cost
Accumulated depreciation
Net carrying amount
Proceeds
Profit (loss) on disposal of property and equipment

There are no contractual commitment for the acquisition of property and equipment as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

15. ASET TAK BERWUJUD

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 September/ September 30, 2022	
Biaya perolehan	274.717	18.326	9	293.034	At cost
Akumulasi amortisasi	121.427	5.378	9	126.796	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	153.290			166.238	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya perolehan	254.539	20.178	-	274.717	At cost
Akumulasi amortisasi	112.938	8.489	-	121.427	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	141.601			153.290	Net Carrying Amount

16. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Entitas atas nilai wajar aset bersih Entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PT Bank MNC Internasional Tbk	293.390	293.390
PT MNC Guna Usaha Indonesia	65.279	65.279
WINFLY Ltd	5.280	5.280
PT MNC Life Assurance	3.838	3.838
PT MNC Asuransi Indonesia	1.656	1.656
Jumlah	369.443	369.443

16. GOODWILL

Goodwill represents the excess of acquisition cost over the Entity's interest in the fair value of the net assets of entity acquired as follows:

PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Guna Usaha Indonesia
WINFLY Ltd
PT MNC Life Assurance
PT MNC Asuransi Indonesia

Total

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Piutang reverse repo	919.746	750.129	Reverse repo receivables
Agunan yang diambil alih	781.766	788.328	Foreclosed collateral
Piutang lain-lain	189.667	191.808	Other receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	78.449	62.518	Accrued interest receivable
Uang muka	55.438	46.791	Advances
Biaya akuisisi kartu kredit dibayar dimuka	40.953	62.657	Credit card acquisitions prepayment
Properti investasi - bersih	33.593	34.022	Investment properties - net
Biaya yang ditangguhkan	33.365	32.206	Deferred charges
Deposito yang dibatasi penggunaannya	30.000	42.015	Restricted time deposit
Sewa dibayar dimuka	17.542	17.893	Prepaid rent
Jaminan sewa dan telepon	11.416	12.309	Rental and telephone deposits
Pajak dibayar dimuka	4.645	2.878	Prepaid taxes
Asuransi dibayar dimuka	3.733	2.980	Prepaid insurance
Penyertaan saham	1.060	1.060	Investment in shares at cost
Tagihan derivatif	351	76	Derivative receivables
Piutang pendapatan sewa Al-Ijarah	180	1.185	Al-Ijarah rental income receivable
Lain-lain	335.327	315.527	Others
Sub Jumlah	2.537.231	2.364.382	Sub Total
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(21.597)	(22.072)	Allowance for impairment losses on non-financial assets
Jumlah	2.515.634	2.342.310	Total

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito atas jaminan pinjaman jangka pendek MNCS dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk dan MNCGUI dari PT Bank Central Asia Tbk.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the restricted time deposit represents collateral deposits for MNCS's short-term loan from PT Bank JTrust Indonesia Tbk and MNCGUI from PT Bank Central Asia Tbk.

18. SIMPANAN

18. DEPOSITS

Simpanan terdiri dari:

Deposits consist of:

	30 September/September 30, 2022			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Deposito berjangka	1.231.865	7.385.538	8.617.403	Time deposits
Tabungan	36.704	2.152.308	2.189.012	Savings deposits
Giro	233.662	955.797	1.189.459	Demand deposits
Jumlah	1.502.231	10.493.643	11.995.874	Total

18. SIMPANAN (lanjutan)

18. DEPOSITS (continued)

	31 Desember/December 31, 2021			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Deposito berjangka	1.247.998	6.737.595	7.985.593	<i>Time deposits</i>
Tabungan	34.518	1.820.880	1.855.398	<i>Savings deposits</i>
Giro	242.179	1.040.276	1.282.455	<i>Demand deposits</i>
Jumlah	1.524.695	9.598.751	11.123.446	<i>Total</i>

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan
adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	
Simpanan			<i>Deposits</i>
Deposito berjangka	8.617.403	7.985.593	<i>Time deposits</i>
Tabungan	2.189.012	1.855.398	<i>Savings deposits</i>
Giro	1.189.459	1.282.455	<i>Demand deposits</i>
Sub jumlah	11.995.874	11.123.446	<i>Sub total</i>
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	15.103	19.629	<i>Accrued interest (Note 21)</i>
Jumlah	12.010.977	11.143.075	<i>Total</i>

18. SIMPANAN (lanjutan)

18. DEPOSITS (continued)

a. Giro:

a. Demand deposits:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Rupiah	190.563	201.886	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	38.523	37.639	United States Dollar
Lainnya	4.576	2.654	Others
Sub Jumlah	233.662	242.179	Sub Total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	750.973	888.492	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	174.820	142.663	United States Dollar
Dolar Singapura	3.524	2.695	Singapore Dollar
Euro	5.292	2.696	Euro
Lainnya	21.188	3.730	Others
Sub Jumlah	955.797	1.040.276	Sub Total
Jumlah	1.189.459	1.282.455	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Rupiah	2,11%	3,12%	Rupiah
Mata Uang Asing	0,24%	0,84%	Foreign currencies

Jumlah giro yang dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 54.178 juta dan Rp 36.463 juta.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, demand deposits which are pledged as loan collaterals amounted to Rp 54,178 million and Rp 36,463 million, respectively.

b. Tabungan:

b. Savings deposits:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Rupiah			Rupiah
Tabungan MNC	1.552.692	1.295.671	Tabungan MNC
Tabungan MNC Bisnis	492.790	413.835	Tabungan MNC Bisnis
TabunganKu	30.059	36.211	Tabunganku
Tabungan MNC Junior	11.605	12.163	Tabungan MNC Junior
Tabungan Rencana MNC	10.030	11.627	Tabungan Rencana MNC
Tabungan MNC Motion	10.379	8.505	Tabungan MNC Motion
Tabungan MNC Bunga Khusus	1.475	994	Tabungan MNC Bunga Khusus
Tabungan MNC Program Hadiah	4.709	12.906	Tabungan MNC Program Hadiah
Lainnya	75.273	63.486	Others
Jumlah	2.189.012	1.855.398	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	2,48%	1,79%	Average annual effective interest rates

18. SIMPANAN (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan):

Jumlah tabungan yang dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 6.405 juta dan Rp 5.675 juta.

c. Deposito berjangka:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Rupiah	1.229.310	1.241.062
Dolar Amerika Serikat	2.555	6.936
Sub Jumlah	1.231.865	1.247.998
Pihak ketiga		
Rupiah	7.247.812	6.544.459
Dolar Amerika Serikat	136.435	187.073
Lainnya	1.291	6.063
Sub Jumlah	7.385.538	6.737.595
Jumlah	8.617.403	7.985.593
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	4,52%	6,23%
Mata uang asing	0,93%	1,32%

Related parties (Note 41)
Rupiah
United States Dollar

Sub Total

Third parties
Rupiah
United States Dollar
Others

Sub Total

Total

Average annual effective interest rates
Rupiah
Foreign currencies

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the original term are as follows:

	30 September/September 30, 2022			31 Desember/December 31, 2021			
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total		Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total		
	Rupiah			Rupiah			
1 bulan	5.602.303	121.531	5.723.834	3.974.412	164.707	4.139.119	1 month
3 bulan	1.958.742	17.087	1.975.829	2.285.219	30.491	2.315.710	3 months
6 bulan	504.399	1.540	505.939	1.261.785	4.189	1.265.974	6 months
12 bulan	411.678	123	411.801	264.105	685	264.790	12 months
Jumlah	8.477.122	140.281	8.617.403	7.785.521	200.072	7.985.593	Total

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 1.393.887 juta dan Rp 1.367.469 juta.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, time deposits which are pledged as loan collateral amounted to Rp 1,393,887 million and Rp 1,367,469 million, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits from other banks consist of:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pihak ketiga			Third parties
Interbank Call Money	130.000	-	Interbank Call Money
Tabungan	28.598	55.297	Savings deposits
Deposito berjangka	25.760	13.780	Time deposits
Giro	9.013	61.598	Demand deposits
Jumlah	193.371	130.675	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Tabungan	1,48%	2,71%	Savings deposits
Giro	0,40%	5,68%	Demand deposits
Deposito berjangka	3,39%	5,48%	Time deposits
Interbank Call Money	4,48%	-	Interbank Call Money

Nilai tercatat pada biaya perolehan dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the deposit from other banks are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Simpanan dari bank lain	193.371	130.675	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	29	14	Accrued interest (Note 21)
Jumlah	193.400	130.689	Total

Deposito Berjangka

Time Deposits

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on its term, are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
1 bulan	11.010	8.280	1 month
3 bulan	11.250	-	3 months
6 bulan	500	500	6 months
12 bulan	3.000	5.000	12 months
Jumlah	25.760	13.780	Total

20. UTANG NASABAH

20. CUSTOMERS PAYABLES

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	
Pihak ketiga - Rupiah			<i>Third parties - Rupiah</i>
Utang Nasabah	308.902	298.830	<i>Payables to Costumers</i>
Premi diterima dimuka	39.881	30.757	<i>Premium deposits</i>
Uang muka dan angsuran	30.070	16.852	<i>Advances and installments</i>
Utang dealer	342	644	<i>Dealers payable</i>
Jumlah	<u>379.195</u>	<u>347.083</u>	<i>Total</i>

21. UTANG REASURANSI DAN UTANG LAIN-LAIN

21. REINSURANCE AND OTHER PAYABLES

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	
Biaya yang masih harus dibayar	237.846	183.674	<i>Accrued expenses</i>
Utang reasuransi	86.712	32.416	<i>Reinsurance payables</i>
Bunga yang masih harus dibayar			<i>Accrued interest</i>
Simpanan (Catatan 18)	15.132	19.629	<i>Deposits (Note 18)</i>
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	13	14	<i>Deposits from other banks (Note 19)</i>
Utang bank dan institusi keuangan non-bank (Catatan 23)	3.307	3.489	<i>Loan from bank and non-bank financial institutions (Note 23)</i>
Utang klaim	<u>8.629</u>	<u>9.011</u>	<i>Claim payables</i>
Jumlah	<u>351.639</u>	<u>248.233</u>	<i>Total</i>

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI

22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	
Liabilitas kontrak asuransi			<i>Insurance contracts liability</i>
PT MNC Asuransi Indonesia	386.903	342.413	<i>PT MNC Asuransi Indonesia</i>
PT MNC Life Assurance	<u>78.327</u>	<u>163.585</u>	<i>PT MNC Life Assurance</i>
Sub jumlah	465.230	505.998	<i>Sub total</i>
Liabilitas kontrak investasi			<i>Investment contract liability</i>
Estimasi klaim sendiri	<u>170.820</u>	<u>67.365</u>	<i>Estimated claims</i>
Jumlah	<u>636.050</u>	<u>573.363</u>	<i>Total</i>

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI (lanjutan) **22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY (continued)**

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Asuransi Indonesia consist of:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Premi yang belum merupakan pendapatan	76.172	88.577	Unearned premiums
Estimasi liabilitas klaim	183.207	160.076	Estimated claim liabilities
Cadangan premi	127.524	93.760	Premium reserves
Jumlah	386.903	342.413	Total

a) Premi yang belum merupakan pendapatan

a) Unearned premiums

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Rupiah			Rupiah
Harta benda	36.631	41.802	Property
Kendaraan bermotor	24.437	31.668	Motor vehicles
Rekayasa	7.641	9.250	Engineering
Satelit	2.667	2.561	Satellite
Penerbangan	2.283	1.401	Aviation
Tanggung gugat	1.811	472	Liability
Pengangkutan	100	271	Transportation
Aneka	602	1.152	Miscellaneous
Jumlah	76.172	88.577	Total

b) Estimasi liabilitas klaim

b) Estimated claim liabilities

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Rupiah			Rupiah
Harta benda	95.800	86.697	Property
Rekayasa	54.855	43.868	Engineering
Kendaraan bermotor	17.455	9.879	Motor vehicle
Pengangkutan	1.898	6.650	Transportation
Aneka	13.199	12.982	Miscellaneous
Jumlah	183.207	160.076	Total

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI (lanjutan) **22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY (continued)**

c) Cadangan premi

c) Premium reserves

	30 September/ <u>September 30,</u> 2022	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2021	
Kendaraan bermotor	86.656	59.984	Motor vehicle
Rekayasa	34.451	30.768	Engineering
Harta benda	6.211	2.889	Property
Aneka	206	119	Miscellaneous
Jumlah	<u>127.524</u>	<u>93.760</u>	Total

Laporan perhitungan liabilitas kontrak asuransi untuk 31 Desember 2021 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra, aktuaris independen.

The report on calculation of insurance contracts liability as of December 31, 2021 was carried out by Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra, independent actuaries.

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Life Assurance adalah sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Life Assurance consist of:

	30 September/ <u>September 30,</u> 2022	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2021	
Estimasi liabilitas klaim	66.725	152.590	Estimated claim liabilities
Premi yang belum merupakan pendapatan	<u>11.602</u>	<u>10.995</u>	Unearned premiums
Jumlah	<u>78.327</u>	<u>163.585</u>	Total

a) Estimasi liabilitas klaim

a) Estimated claim liabilities

	30 September/ <u>September 30,</u> 2022	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2021	
Kematian	10.479	36.607	Death
Jatuh tempo	50.041	114.677	Maturity
Kesehatan	<u>6.205</u>	<u>1.306</u>	Health
Jumlah	<u>66.725</u>	<u>152.590</u>	Total

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI
(lanjutan)

22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS
LIABILITY (continued)

b) Premi yang belum merupakan pendapatan

b) Unearned premiums

	31 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Kematian	3.594	3.265	Death
Kesehatan	8.008	7.730	Health
Jumlah	11.602	10.995	Total

Liabilitas kontrak asuransi MNCL berdasarkan mata uang sebagai berikut:

Insurance contracts liability of MNCL by currency are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Rupiah	66.725	162.079	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	11.602	1.506	United States Dollar
Jumlah	78.327	163.585	Total

Laporan perhitungan liabilitas kontrak asuransi untuk 31 Desember 2021, dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Neneng Sumiati.

The report on the calculation of insurance contracts liability as of December 31, 2021 was carried out by Kantor Konsultan Aktuaria Neneng Sumiati.

Liabilitas kontrak investasi MNCL berisi produk asuransi Unit Link. Metode yang digunakan dalam perhitungan liabilitas kontrak investasi adalah Nilai Wajar Akumulasi Aset. Rincian liabilitas kontrak investasi pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 170.821 juta dan Rp 67.365 juta.

Investment contracts liability of MNCL contain products of Unit Link. The method used in the calculation of investment contracts liability is Fair Value of Asset Accumulation. Investment contracts liability as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounting to Rp 170,821 million and Rp 67,365 million, respectively.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS

	30 September/ <u>September 30,</u> <u>2022</u>	31 Desember/ <u>December 31,</u> <u>2021</u>	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	226.871	205.267	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	220.939	149.775	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Victoria International Tbk	138.258	135.022	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	125.000	133.765	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	69.747	70.000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	65.865	109.229	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	54.454	40.827	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	50.000	3.289	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25.721	27.668	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jago Tbk	18.600	-	PT Bank Jago Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	10.933	16.308	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	6.914	9.298	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
PT Bank Mayora	521	2.714	PT Bank Mayora
PT Bank OK Indonesia	-	9.879	PT Bank OK Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	-	11.982	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Harda Internasional Tbk	-	682	PT Bank Harda Internasional Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	494	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	-	400	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	167	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Jumlah	<u>1.013.823</u>	<u>926.766</u>	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	736.185	772.696	Current portion
Bagian jangka panjang - bersih	<u>277.638</u>	<u>154.070</u>	Long-term loan - net
Jumlah	<u>1.013.823</u>	<u>926.766</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 September/ <u>September 30,</u> <u>2022</u>	31 Desember/ <u>December 31,</u> <u>2021</u>	
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	1.013.823	926.766	Loans from bank and non-bank financial institutions
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	<u>3.307</u>	<u>3.489</u>	Accrued interest (Note 21)
Jumlah	<u>1.017.130</u>	<u>930.255</u>	Total

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk, sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
76.000	-	8.765	25 Maret 2023/ March 25, 2023

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
50.000	50.000	50.000	13 Februari 2023/ February 13, 2023

MNCS memiliki fasilitas pinjaman yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
75.000	75.000	75.000	7 Juli 2023/ July 7, 2023

PT Bank Victoria International Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk, yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
128.000	100.958	106.622	30 Januari 2027/ January 30, 2027

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

MNCF has a loan facility which are used for working capital, obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
15,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

MNCGUI has a loan facility which is used for working capital, obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
13,00%	Piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Finance lease receivables equivalent to 105%

MNCS has a loan facility which is used for working capital, obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
9,50%	Jaminan Perusahaan dari Entitas/ Corporate Guarantee by Entity

PT Bank Victoria International Tbk

MNCF has a loan facility for working capital, obtained from PT Bank Victoria International Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
10,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables 100%

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk, yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
50.000	37.300	28.400	20 Desember 2022/ December 20, 2022

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman yang digunakan untuk modal kerja dan pembiayaan konsumen yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
200.000	65.865	109.229	22 Juli 2026/ July 22, 2026

PT Bank Sahabat Sampoerna

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Sahabat Sampoerna, yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
200.000	134.500	149.775	31 Juli 2023/ July 31, 2023

MNCF memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja dan pembiayaan multiguna yang diperoleh dari PT Bank Sahabat Sampoerna, sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
200.000	86.439	-	28 September 2026/ September 28, 2026

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

MNCGUI has a loan facility for working capital, obtained from PT Bank Victoria International Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

MNCF has a loan facility which are used for working capital and consumer financing, obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
10,25% - 11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets

PT Bank Sahabat Sampoerna

MNCGUI has a loan facility for working capital, obtained from PT Bank Sahabat Sampoerna, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
13,00%	Piutang sewa pembiayaan 120%/ Finance lease receivables 120%

MNCF has a loan facility for working capital and multipurpose financing, obtained from PT Bank Sahabat Sampoerna, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
11,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dan Corporate Guarantee (CG)/ Consumer financing receivable, equivalent to 100% and Corporate Guarantee (CG)

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

MNCS memiliki fasilitas pinjaman modal kerja yang diperoleh dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
125.000	125.000	125.000	28 Mei 2023/ May 28, 2023

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
30.000	24.351	-	28 Januari 2028/ January 28, 2028
50.000	28.689	41.606	11 Mei 2027/ May 11, 2027
50.000	-	369	29 Juni 2022/ June 29, 2022
	<u>53.040</u>	<u>41.975</u>	

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
30.000	24.724	-	24 Februari 2025/ February 24, 2025
50.000	24.107	38.292	25 Juni 2024/ June 25, 2024
	<u>48.831</u>	<u>38.292</u>	

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
35.000	-	167	20 Januari 2022/ January 20, 2022

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

MNCS has a loan facility for working capital, obtained from PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%	Penempatan Deposito/ Placement of time deposit

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%	Piutang pembiayaan otomotif dan rumah masing-masing sebesar 150% dan 100%/ Automotive and housing financing receivables equivalent to 150% and 100%, respectively
11,00%	Piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ Housing financing receivables equivalent to 100%.
12,00%	Piutang pembiayaan otomotif dan rumah masing-masing sebesar 150% dan 100%/ Automotive and housing financing receivables equivalent to 150% and 100%, respectively

MNCGUI has several loan facilities for working capital, obtained from PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Customer financing receivables equivalent to 100%
12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Customer financing receivables equivalent to 100%

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

MNCGUI has a loan facility for working capital, obtained from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
12,75%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

MNCS memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
70.000	69.747	70.000	02 Februari 2023/ February 02, 2023

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
36.880	25.721	27.668	20 Desember 2031/ December 20, 2031

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
30.000	-	3.289	30 Agustus 2022/ August 30, 2022

MDNP memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
50.000	50.000	-	23 Agustus 2023/ August 23, 2023

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

MNCS has a loan facility which is used for working capital, obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%	Sebagian saham "KPIG" sebesar Rp50.000 juta dan jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari Entitas dan perusahaan menurunkan fasilitas pinjaman menjadi Rp70.000 juta/ Part of "KPIG" shares amounted Rp50,000 million and corporate guarantee by Entity and the company decreased the loan plafon to Rp70,000 million

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

MNCGUI has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%

MDNP has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
0,49% dari suku bunga deposito/ 0,49% from interest rate of time deposits	Penempatan Deposito/ Placement of time deposit

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
35.000	3.873	5.099	20 April 2025/ April 20, 2025
100.000	2.244	3.145	20 Januari 2025/ January 20, 2025
50.000	797	1.054	15 Juli 2024/ July 15, 2024
	6.914	9.298	

PT Bank ICBC Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
100.000	-	400	28 Desember 2022/ December 28, 2022

PT Bank Ganesha Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Ganesha Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
5.000	4.493	-	22 September 2025/ September 22, 2025
15.000	955	3.673	20 Desember 2023/ December 20, 2023
10.000	7.007	7.154	15 Juni 2025/ June 15, 2025
	12.455	10.827	

MNGUI memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Ganesha Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
20.000	18.562	-	28 Juni 2025/ June 28, 2025
30.000	23.437	30.000	29 Desember 2024/ December 29, 2024
	41.999	30.000	

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

MNCF has several long-term loan facility for Housing Loans (KPR), obtained from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero), as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
11,00% - 11,88%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
10,85% - 11,10%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%

PT Bank ICBC Indonesia

MNCF has a loan facility which is used for working capital, obtained from PT Bank ICBC Indonesia, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 120% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100 %/ Automotive financing receivables equivalent to 120% and housing financing receivables equivalent to 100%

PT Bank Ganesha Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Ganesha Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
10,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

MNCGUI has a long-term loan facility which are used for working capital, obtained from PT Bank Ganesha Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
10,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
11,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Oke Indonesia Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman dan pinjaman rekening koran untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Oke Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
10.000	-	9.879	15 April 2023/ April 15, 2023

PT Bank Mayora

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Mayora sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
20.000	521	2.714	29 November 2023/ November 29, 2023

PT Bank Central Asia Tbk

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman rekening koran yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
12.000	-	11.982	30 Oktober 2022/ October 30, 2022

PT Bank Harda Internasional Tbk

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Harda Internasional Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
10.000	-	682	11 April 2022/ April 11, 2022

Pada tanggal 31 Maret 2022, fasilitas pinjaman ini seluruhnya sudah dilunasi.

PT Bank KEB Hana Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
50.000	-	494	21 Februari 2022/ February 21, 2022

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Oke Indonesia Tbk

MNCF has a loan facility for working capital and overdraft loan, obtained from PT Bank Oke Indonesia Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
10,00%	Aset tetap/ Fixed assets

PT Bank Mayora

MNCF has a long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Mayora, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
11,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

PT Bank Central Asia Tbk

MNCGUI has a overdraft loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
0,7% dari suku bunga deposito/ 0,7% from interest rate of time deposits	Penempatan Deposito/ Placement of time deposit

PT Bank Harda Internasional Tbk

MNCGUI has a loan facility for working capital, obtained from PT Bank Harda Internasional Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
13,50%	Piutang pembiayaan kosumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%

On March 31, 2022, this loan facility has fully paid.

PT Bank KEB Hana Indonesia

MNCF has a loan facility which are used for working capital, obtained from PT Bank KEB Hana Indonesia, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 110% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ Automotive financing receivables equivalent to 110% and housing financing receivables equivalent to 100%

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
100.000	10.933	16.308	16 April 2024/ April 16, 2024

PT Bank Jago Tbk

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Jago Tbk berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
30.000	18.600	-	23 September 2023/ September 23, 2023

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas anak telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada di dalam perjanjian pinjaman.

Berikut adalah pembayaran utang bank dan institusi keuangan non-bank, pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah		
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	567.275	602.751
PT Bank Capital Indonesia Tbk	209.000	214.063
PT Bank Victoria International Tbk	137.925	226.553
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	79.638	121.180
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	45.788	127.536
PT Bank Jabar Banten Tbk	29.558	47.169
PT Bank Central Asia Tbk	11.982	-
PT Bank Ganesha Tbk	11.256	6.949
PT Bank ICBC Indonesia	410	10.000
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	167	21.337
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	36.149	83.074
Jumlah	1.129.148	1.460.612

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

MNCGUI has a long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivable, equivalent to 120%

PT Bank Jago Tbk

MNCGUI has a long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Jago Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivable, equivalent to 120%

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Subsidiary has complied with the requirements in the loan facility agreement.

The following are the payments for Bank loan and Non-bank financial institution, as of September 30, 2022, and December 31, 2021:

Rupiah	
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	
PT Bank Jabar Banten Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Ganesha Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	
Others (each below Rp 10 billion)	
Total	

24. UTANG AL-MUSYARAKAH

24. AL-MUSYARAKAH LOAN

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	186.324	176.770	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank BCA Syariah Tbk	242	1.805	PT Bank BCA Syariah Tbk
PT Bank BRISyariah Tbk	86	678	PT Bank BRISyariah Tbk
Jumlah	186.652	179.253	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(186.600)	(179.130)	Less current portion
Bagian jangka panjang	52	123	Long-term portion

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu:

MNCF has a loan facility obtained from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i> 30 September 2022/ <i>September 30, 2022</i>	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Nisbah/ <i>Profit sharing</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
200.000	186.324	176.770	06 Juni 2023/ <i>June 06, 2023</i>	11,75%	Piutang pembiayaan Al - Musyarakah atas Motor dan Mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ <i>Al - Musyarakah financing receivable on Motorcycle and Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%</i>

PT Bank BCA Syariah Tbk

PT Bank BCA Syariah Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank BCA Syariah Tbk yaitu:

MNCF has long-term loan facility obtained from PT Bank BCA Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i> 30 September 2022/ <i>September 30, 2022</i>	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Nisbah/ <i>Profit sharing</i>	Collateral/ <i>Jaminan</i>
20.000	242	1.805	23 Mei 2024/ <i>May 23, 2024</i>	12,50%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 111,11%/ <i>Al-Musyarakah financing receivables equivalent to 111,11%</i>

PT Bank BRISyariah Tbk

PT Bank BRISyariah Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank BRISyariah Tbk yaitu:

MNCF has a long-term loan facility obtained from PT Bank BRISyariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i> 30 September 2022/ <i>September 30, 2022</i>	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Nisbah/ <i>Profit sharing</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
80.000	86	678	05 Juli 2023/ <i>July 05, 2023</i>	12,00%	Fidusia piutang Al-Musyarakah sebesar minimal 105%/ <i>Fiduciary customer Al-Musyarakah at least 105%</i>

25. UTANG AL-MUDHARABAH

25. AL-MUDHARABAH LOAN

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Kalimantan Selatan Syariah	4.407	-	PT Bank Kalimantan Selatan Syariah
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2.867	3.065	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah	7.274	3.065	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(2.178)	(812)	Less current portion
Bagian jangka panjang	5.096	2.253	Long-term portion

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yaitu:

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

MNCGUI has a long-term loan facility obtained from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Nisbah/ <i>Profit sharing</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	30 September 2022/ <i>September 30, 2022</i>	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>			
75.000	2.867	3.065	5 Agustus 2027/ <i>August 5, 2027</i>	12,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100%/ <i>Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%</i>

PT Bank Kalimantan Selatan Syariah

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Kalimantan Selatan Syariah, yaitu:

PT Bank Kalimantan Selatan Syariah

MNCGUI has a long-term loan facility obtained from PT Bank Kalimantan Selatan Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Nisbah/ <i>Profit sharing</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	30 September 2022/ <i>September 30, 2022</i>	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>			
15.000	4.407	-	27 April 2027/ <i>April 27, 2027</i>	11,85%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100%/ <i>Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%</i>

26. UTANG OBLIGASI – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ <u>September 30,</u> <u>2022</u>	31 Desember/ <u>December 31,</u> <u>2021</u>
<u>Utang Obligasi</u>		
Obligasi Berkelanjutan II MNC Kapital Indonesia	300.000	300.000
Dikurangi biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	<u>(1.017)</u>	<u>(845)</u>
Sub jumlah	<u>298.983</u>	<u>299.155</u>
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>(298.983)</u>	<u>-</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>299.155</u>

26. BONDS PAYABLE – NET

This account consist of:

<u>Bonds Payable</u>
<i>Sustainable Bonds II</i>
<i>MNC Kapital Indonesia</i>
<i>Less unamortized cost of bond</i>
<i>issuance</i>
<i>Sub total</i>
<i>Less Current Portion</i>
<i>Long term portion</i>

Obligasi Berkelanjutan II MNC Kapital Indonesia

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya NO. S-70/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II MNC Kapital Indonesia dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun. Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II MNC Kapital Indonesia tahap I Tahun 2018 yang berjangka waktu 5 tahun, dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, pihak ketiga, sebagai agen penjamin dan agen pemantau. Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2018, dengan pokok obligasi sebesar Rp 300.000 juta, yang dananya diterima pada tanggal 3 Juli 2018.

Pembayaran bunga Obligasi dilakukan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan II mempunyai rating id.BBB+ (*Triple B plus*).

Entitas memelihara beberapa persyaratan, antara lain, (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman minimal 1:1 dan (3) menjaga saham Entitas dikendalikan atau Entitas dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh PT MNC Asia Holding Tbk (dahulu PT MNC Investama Tbk) selama jangka waktu obligasi.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas telah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas.

Sustainable Bonds II MNC Kapital Indonesia

On June 8, 2018, the Company obtained the effective notice from the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-70/D.04/2018 for the Public Offering of Sustainable Bonds II MNC Kapital Indonesia with fund-raising target of Rp 500,000 million, with fixed rate of 12.5% per annum. In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Company issued Sustainable Bonds II MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2018 for 5 years term, with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, third party, as guarantor agent and monitoring agent. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2018 with nominal amount of Rp 300,000 million, the funds was received on July 3, 2018.

Interest was paid in three months term, with First payment of interest was due on October 2, 2018.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Sustainable Bonds II rating is id.BBB+ (*Triple B plus*).

The Entity maintains certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio of less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense at a minimum of 1:1 and (3) maintain control of the Entity or the ownership of the Entity, directly or indirectly, of more than 50% by PT MNC Asia Holding Tbk (formerly PT MNC Investama Tbk) during the term of the bonds.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Entity has complied with the requirements above.

27. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGUI), Entitas anak, memperoleh pinjaman untuk membeli kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ <u>September 30,</u> 2022	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2021
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Toyota Astra Finance	9.472	12.470
PT Maybank Indonesia Finance	193	1.019
PT Mandiri Tunas Finance	43	216
Jumlah	<u>9.708</u>	<u>13.705</u>

PT Toyota Astra Finance

Fasilitas pinjaman yang dimiliki MNCGUI berjangka waktu 36 bulan, dengan beragam pencairan sejak tanggal 12 Februari 2016 sampai dengan 13 Agustus 2021. Pada 30 September 2022, fasilitas ini mempunyai beragam tanggal pelunasan dengan tanggal pelunasan yang paling lama pada 12 Oktober 2025. Utang ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibeli dimana tingkat bunga yang dibebankan adalah 9,50%-10,90% per tahun. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 9.472 juta dan Rp 12.470 juta.

PT Maybank Indonesia Finance

Pada tanggal 5 Desember 2019, MNCGUI memperoleh fasilitas pinjaman dengan plafon sebesar Rp 3.000 juta dengan jangka waktu 36 bulan sejak tanggal penarikan dan tingkat bunga 11,53% per tahun. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 193 juta dan Rp 1.019 juta.

PT Mandiri Tunas Finance

Fasilitas pinjaman yang dimiliki MNCGUI berjangka waktu 36 bulan, dengan beragam tanggal pencairan sejak tanggal 26 Juli 2018 sampai dengan 30 Juni 2020. Pada 30 Juni 2022, fasilitas ini mempunyai beragam tanggal pelunasan dengan tanggal pelunasan yang paling lama pada 3 Juni 2023. Utang ini dijamin dengan kendaraan motor yang dibeli, dimana tingkat bunga yang dibebankan adalah 10,00%-12,00% per tahun. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 43 juta dan Rp 216 juta.

27. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGUI), a subsidiary, obtained loans to finance their acquisitions of vehicles, with details as follows:

	<u>Third Parties</u>
	<u>PT Toyota Astra Finance</u>
	<u>PT Maybank Indonesia Finance</u>
	<u>PT Mandiri Tunas Finance</u>
	<u>Total</u>

PT Toyota Astra Finance

The credit facility of MNCGUI has a term of 36 months, with various disbursement dates from February 12, 2016 to August 13, 2021. As of September 30, 2022 this facility has various repayment dates with the longest repayment dates on October 12, 2025. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 9.50%-10.90% per annum. As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 9,472 million and Rp 12,470 million, respectively.

PT Maybank Indonesia Finance

On December 5, 2019, MNCGUI obtained credit facility with maximum limit amounting to Rp 3,000 million with a period of 36 months since withdrawal date and interest rate of 11.53% per annum. As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 193 million and Rp 1,019 million, respectively.

PT Mandiri Tunas Finance

The credit facility of MNCGUI has a term of 36 months with various disbursement dates from July 26, 2018 to June 30, 2020. As of June 30, 2022, this facility has various repayment dates with the longest repayment dates on June 3, 2023. This facility is secured by the financed vehicles, with interest at 10.00%-12.00% per annum. As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding loan balance of these facilities amounted to Rp 43 million and Rp 216 million, respectively.

27. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa yang akan datang pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Sampai dengan 1 tahun	4.406	6.241
Lebih dari 1 tahun	6.619	9.651
Jumlah	11.025	15.892
Bunga yang belum jatuh tempo	(1.317)	(2.187)
Utang sewa pembiayaan	9.708	13.705
Bagian jatuh tempo dalam 1 tahun	(3.652)	(5.149)
Bagian jangka panjang	6.056	8.556

27. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE (continued)

Future minimum lease payments as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

Within 1 year
More than 1 year

Total
Interest that is not yet due

Obligations under finance lease

Current portion

Long term portion

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Iuran Pasti

BMNCI menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Iuran ini berasal dari 2,00% gaji pokok yang dibayarkan karyawan dan 3,50% sampai 10,00% dibayarkan oleh BMNCI per bulan.

b. Imbalan Pasca Kerja - Imbalan Pasti

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja masing-masing 2.319 dan 2.178 karyawan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Defined Contribution Plan

BMNCI provides defined contribution plan for all of their permanent employees, which is managed by DPLK Manulife Indonesia. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.00% of basic salary paid by the employee and 3.50% up to 10.00% contributed by BMNCI per month.

b. Defined Employment Benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employees entitled to post employment benefits are 2,319 and 2,178 employees as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

c. Other Long-term Employee Benefits

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja pada 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of employee benefits obligation as of June 30, 2022, December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	30 September / September 30, 2022			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Diakui pada laba rugi				Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	4.997	130	5.127	Current service cost
Beban bunga neto	2.242	25	2.267	Net interest expenses
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	7.239	155	7.394	Component of defined benefit cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto				Remeasurement on the net defined benefit liability
Keuntungan atas penyesuaian pengalaman	(3.103)	4	(3.099)	Gains arising from experience adjustment
Keuntungan atas perubahan asumsi keuangan	(2.909)	(22)	(2.931)	gains arising from changes in financial assumptions
Jumlah	1.227	137	1.364	Total
	31 Desember / December 31, 2021			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Diakui pada laba rugi				Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	10.123	257	10.380	Current service cost
Beban bunga neto	3.270	34	3.304	Net interest expenses
Penyesuaian	414	-	414	Adjustment
Biaya jasa lalu	(26.474)	(2.327)	(28.801)	Past service cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	(12.667)	(2.036)	(14.703)	Component of defined benefit cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto				Remeasurement on the net defined benefit liability
Keuntungan atas penyesuaian pengalaman	(1.304)	(16)	(1.320)	Gains arising from experience adjustment
Keuntungan atas perubahan asumsi keuangan	(1.663)	(14)	(1.677)	gains arising from changes in financial assumptions
Jumlah	(15.634)	(2.066)	(17.700)	Total

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Imbalan pasca-kerja	58.838	56.269
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	866	729
Jumlah	59.704	56.998

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2022		
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Kewajiban imbalan pasti - awal	56.269	729	56.998
Beban periode berjalan	1.675	-	1.675
Biaya jasa kini	4.997	130	5.127
Biaya bunga	2.242	25	2.267
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.909)	(22)	(2.931)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(3.103)	4	(3.099)
Pembayaran manfaat	(333)	-	(333)
Kewajiban imbalan pasti - akhir	58.838	866	59.704

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

*Post-employment benefits
Other long-term benefits
Total*

Movements in the present values of employee benefits obligation as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is follows:

	31 Desember /December 31, 2021		
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Kewajiban imbalan pasti - awal	74.240	2.795	77.035
Biaya jasa kini	10.123	257	10.380
Biaya bunga	3.270	34	3.304
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.663)	(14)	(1.677)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.304)	(16)	(1.320)
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dari kurtailmen	(26.474)	(2.327)	(28.801)
Pembayaran manfaat	(2.337)	-	(2.337)
Penyesuaian	414	-	414
Kewajiban imbalan pasti - akhir	56.269	729	56.998

*Opening defined benefit obligation
Expense for the period
Current service cost
Interest cost
Remeasurement (gains)/losses:
Actuarial gain and losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Benefits paid
Closing defined benefit obligation*

*Opening defined benefit obligation
Current service cost
Interest cost
Remeasurement (gains)/losses:
Actuarial gain and losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Past service cost, including gains on curtailments
Benefits paid
Adjustment
Closing defined benefit obligation*

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

31 Desember 2021

Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria dan Steven & Mourist. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto per tahun	7,65% - 7,75%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00%
Tingkat kematian	100%TMI IV

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp53.487 juta (meningkat sebesar Rp61.287 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp62.124 juta (turun sebesar Rp51.227 juta).

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 sampai 20 tahun.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

December 31, 2021

The cost of providing post-employment and other long-term employee benefits is calculated by an independent actuaries, Padma Radya Aktuaria and Steven & Mourist. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Discount rate per annum
Salary increment rate per annum
Mortality rate

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate increases (decrease) by 100 basis point, post-employment benefit obligation will decrease by Rp53,487 million (increase by Rp61,287 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the post-employment benefit obligation would increase by Rp62,124 million (decrease by Rp51,227 million).

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 10 to 20 years.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

29. LIABILITAS LAIN-LAIN

29. OTHER LIABILITIES

	30 September/ <u>September 30,</u> <u>2022</u>	31 Desember/ <u>December 31,</u> <u>2021</u>	
Liabilitas surat berharga repo	353.442	69.619	Securities repo payables
Liabilitas lainnya	<u>1.273.853</u>	<u>1.190.295</u>	Other liabilities
Jumlah	<u>1.627.295</u>	<u>1.259.914</u>	Total

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Kelompok Usaha melakukan perjanjian membeli kembali efek dengan rincian sebagai berikut:

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group entered into security repurchase agreements with details as follows:

30 September/September 30, 2022			
<u>Tanggal mulai/Starting date</u>	<u>Nilai pokok/Principal amount</u>	<u>Bunga/Interest</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/Due date</u>
26 September/September 26, 2022	93.357	5,52%	26 September/September 26, 2023
20 Juli/July 20, 2022	190.466	4,40%	20 Juli/July 20, 2023
7 September/September 7, 2022	40.000	17,50%	7 Desember/December 7, 2022
7 September/September 7, 2022	9.459	16,00%	7 Desember/December 7, 2022
15 Agustus/August 15, 2022	<u>20.160</u>	15,00%	14 November/November 14, 2022
Jumlah	<u>353.442</u>		Total

31 Desember/December 31, 2021			
<u>Tanggal mulai/Starting date</u>	<u>Nilai pokok/Principal amount</u>	<u>Bunga/Interest</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/Due date</u>
11 November/November 11, 2021	40.000	17,50%	6 Maret/March 6, 2022
6 Januari/January 6, 2021	20.160	16,00%	15 Februari/February 15, 2022
11 Februari/February 11, 2021	9.459	16,00%	6 Maret/March 6, 2022

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

30. MODAL SAHAM

Akun ini terdiri dari:

30. CAPITAL STOCK

This account consist of:

Pemegang Saham	30 September/September 30, 2022			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
PT MNC Asia Holding Tbk (dahulu PT MNC Investama Tbk)	21.228.044.760	50,31%	2.122.804	PT MNC Asia Holding Tbk (formerly PT MNC Investama Tbk)
Jalan Pantai Limited	3.900.000.000	9,24%	390.000	Jalan Pantai Limited
HT Investment Development Ltd	3.708.705.000	8,79%	370.870	HT Investment Development Ltd
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	3.203.085.800	7,59%	320.308	UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd
Tien (Komisaris)	24.309.100	0,06%	2.431	Tien (Commissioner)
Mashudi Hamka (Direktur Utama)	6.486.100	0,02%	649	Mashudi Hamka (President Director)
Jessica Herliani Tanoesoedibjo (Direktur)	50.727.500	0,12%	5.073	Jessica Herliani Tanoesoedibjo (Director)
Ageng Purwanto (Direktur)	2.131.400	0,01%	213	Ageng Purwanto (Director)
Peter Fajar (Direktur)	3.936.100	0,01%	394	Peter Fajar (Director)
Oerianto Guyandi (Direktur)	5.050.000	0,01%	505	Oerianto Guyandi (Director)
Muhammad Suhada (Direktur)	667.500	0,00%	67	Muhammad Suhada (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	10.060.250.067	23,84%	1.006.025	Public (less than 5% each)
Jumlah	42.193.393.327	100,00%	4.219.339	Total
Saham diperoleh kembali	425.457.600		42.546	Treasury stocks
Jumlah	42.618.850.927		4.261.885	Total

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	Name of Stockholder
PT MNC Asia Holding Tbk (dahulu PT MNC Investama Tbk)	21.228.044.760	50,40%	2.122.804	PT MNC Asia Holding Tbk (formerly PT MNC Investama Tbk)
Jalan Pantai Limited	3.900.000.000	9,26%	390.000	Jalan Pantai Limited
HT Investment Development Ltd	3.708.705.000	8,81%	370.870	HT Investment Development Ltd
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	3.450.695.800	8,19%	345.070	UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd
Darma Putra (Komisaris Utama)	32.013.700	0,08%	3.201	Darma Putra (President Commissioner)
Tien (Komisaris)	22.309.100	0,05%	2.231	Tien (Commissioner)
Wito Mailoa (Direktur Utama)	6.000.000	0,01%	600	Wito Mailoa (President Director)
Jessica Herliani Tanoesoedibjo (Direktur)	28.727.500	0,07%	2.873	Jessica Herliani Tanoesoedibjo (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	12.865.600	0,03%	1.287	Natalia Purnama (Director)
Peter Fajar (Direktur)	4.807.600	0,01%	481	Peter Fajar (Director)
Ageng Purwanto (Direktur)	4.208.900	0,01%	421	Ageng Purwanto (Director)
Darma Widjaja Nubary (Direktur)	1.803.600	0,00%	180	Darma Widjaja Nubary (Director)
Samuel Mulyono (Direktur)	449.800	0,00%	45	Samuel Mulyono (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	9.719.627.967	23,08%	971.963	Public (less than 5% each)
Jumlah	42.120.259.327	100,01%	4.212.026	Total
Saham diperoleh kembali	498.591.600		49.859	Treasury stocks
Jumlah	42.618.850.927		4.261.885	Total

30. MODAL SAHAM (lanjutan)

30. CAPITAL STOCK (continued)

Perubahan jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number of stock are as follows:

	Jumlah Saham/ <i>Number of shares</i>	
Saldo per 1 Januari 2021	39.760.851.927	<i>Balance as of January 1, 2021</i>
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD)	2.857.999.000	<i>Issuance of shares without preemptive rights (non-HMETD)</i>
Saldo per 31 Desember 2021	42.618.850.927	<i>Balance as of December 31, 2021</i>
Saldo per 30 September 2022	42.618.850.927	<i>Balance as of September 30, 2022</i>

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	
Saldo awal	1.312.867	1.184.910	<i>Beginning balance</i>
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD)	-	100.030	<i>Issuance of shares without preemptive rights (non-HMETD)</i>
Lain-lain	-	27.927	<i>Others</i>
Saldo akhir	1.312.867	1.312.867	<i>Ending balance</i>

32. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

32. OTHER EQUITY COMPONENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	18.277	14.760	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	(77.297)	(59.963)	<i>Difference due to changes in equity of subsidiaries</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non-pengendali	(548.374)	(548.374)	<i>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</i>
Keuntungan yang belum di realisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	(145.198)	(118.633)	<i>Unrealized gain of financial assets measured at fair value through other comprehensive income - net</i>
Jumlah	(752.592)	(712.210)	<i>Total</i>

33. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah saham yang diperoleh kembali adalah sebanyak 498.591.600 lembar senilai Rp 126.033 juta. Jumlah tersebut termasuk pembelian saham Entitas oleh Entitas anak dari pasar sekunder sebanyak 498.528.600 lembar pada 31 Desember 2021.

Pada bulan Maret 2022, Entitas anak melakukan penjualan sebanyak 73.134.000 lembar senilai Rp 16.748 juta. Sampai dengan 30 September 2022, Entitas dan anak perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham Entitas sebanyak 425.457.600 lembar saham dengan biaya perolehan Rp 109.285 juta yang disajikan sebagai "saham diperoleh kembali" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

33. TREASURY STOCKS

As of December 31, 2021, total number of treasury stocks amounted to Rp 126,033 million for 498,591,600 shares. Total number includes the Entity's shares purchased by subsidiaries from the secondary market, totally to 498,528,600 shares as of December 31, 2021.

In March 2022, subsidiaries sale the Entity's shares amounting to Rp 16,478 million for 73,134,000 shares. Up to September 30, 2022, Entity and its subsidiaries has repurchased its issued and paid up capital stock amounted to 425,457,600 shares with total cost of Rp 109,285 million which is presented as "treasury stock" that deduct the equity in the consolidated statement of financial position.

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas laba (rugi) bersih Entitas anak yang dikonsolidasikan.

34. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interest in the equity and the net earnings (losses) of the consolidated subsidiaries.

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak:			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Bank MNC Internasional Tbk	857.682	854.451	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Asuransi Indonesia	48	48	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance	18	18	PT MNC Life Assurance
PT MNC Finance	11	11	PT MNC Finance
PT MNC Asset Management	3	3	PT MNC Asset Management
PT MNC Sekuritas	2	2	PT MNC Sekuritas
Jumlah	857.764	854.533	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas jumlah penghasilan komprehensif entitas anak:			b. Non-controlling interest in total comprehensive income of subsidiaries:
PT Bank MNC Internasional Tbk	4.149	(3.418)	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Asuransi Indonesia	1	(2)	PT MNC Asuransi Indonesia
Jumlah	4.150	(3.420)	Total

35. PENDAPATAN

35. REVENUES

a. Pendapatan bunga dan dividen

a. Interest and dividends income

Akun ini merupakan pendapatan bunga dan dividen entitas.

This account represents interest revenue and dividend income.

	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related Parties (Note 41)
Anjak piutang	20.246	3.676	Factoring
Pembiayaan konsumen	9.029	11.422	Consumer financing
Sewa pembiayaan	-	8	Finance lease
Pihak ketiga			Third Parties
Pinjaman yang diberikan dan piutang	903.485	792.481	Loans and receivables
Pendapatan bunga			Interest income
Pembiayaan konsumen	136.244	110.248	Consumer financing
Anjak piutang	43.148	53.689	Factoring
Sewa pembiayaan	19.846	29.489	Finance lease
Tersedia untuk dijual	49.450	51.140	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.226	4.651	Held to maturity
Diperdagangkan	12.063	9.698	Trading
Dividen	407	492	Dividend
Jumlah	1.201.144	1.066.994	Total

Tidak ada pendapatan bunga dan dividen dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

There is no interest and dividend that earned from an individual customer which is more than 10% of total.

b. Pendapatan operasional lainnya

b. Other operating income

Akun ini merupakan pendapatan operasional lainnya dari pihak ketiga.

This account represents revenue from other operating from third parties.

	2022	2021	
Sewa Operasi	13.405	9.206	Operating Lease
Pendapatan operasional lainnya	105.363	167.808	Other operating income
Jumlah	118.768	177.014	Total

Tidak ada pendapatan operasional lainnya dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

There is no other operating income that earned from an individual customer which is more than 10% of total.

35. PENDAPATAN (lanjutan)

c. Pendapatan premi bersih

Akun ini merupakan pendapatan premi setelah dikurangi premi reasuransi dan dikurangi (ditambah) dengan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

	2022	2021
Premi asuransi individu		
Premi tahun pertama	919.608	717.224
Premi lanjutan	7.868	8.001
Sub-jumlah	927.476	725.225
Premi asuransi kumpulan		
Premi tunggal	61.537	48.755
Jumlah premi bruto	989.013	773.980
Premi reasuransi		
Individu	(7.791)	(11.319)
Kumpulan	(690.737)	(447.145)
Jumlah premi reasuransi	(698.528)	(458.464)
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan	(18.869)	(21.197)
Jumlah	271.616	294.319
Pihak berelasi (Catatan 41)	11.525	40.643
Pihak ketiga	260.091	253.676
Jumlah	271.616	294.319

35. REVENUES (continued)

c. Net premium income

This account represents premiums income, net of outward reinsurance and increase (decrease) in unearned premiums.

Individual insurance premiums
First year premiums
Renewal premiums
Sub-total
Group insurance premiums
Single premiums
Total gross premiums
Reinsurance premiums
Individual
Group
Total reinsurance premiums
Decrease (increase) in unearned premiums revenue
Total
Related parties (Note 41)
Third parties
Total

Tidak ada pendapatan premi bersih dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

There is no net premium income that earned from an individual customer which is more than 10% of total.

d. Pendapatan digital

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh melalui platform digital masing-masing sebesar Rp 200.540 juta dan Rp 68.920 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021. Tidak ada pendapatan digital dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

d. Digital income

This account represents income from digital platform, amounting to Rp 200,540 million and Rp 68,920 million for nine months period ended September 30, 2022 and 2021, respectively. There is no digital income that earned from an individual customer which is more than 10% of total.

35. PENDAPATAN (lanjutan)

e. Pendapatan pembiayaan syariah

Akun ini merupakan pendapatan dari pembiayaan syariah.

	2022	2021
Pihak ketiga	10.351	20.159
Pihak berelasi (Catatan 41)	55	292
Jumlah	10.406	20.451

Tidak ada pendapatan pembiayaan syariah dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

f. Pendapatan pasar modal

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas perantara pedagang efek ekuitas (saham).

	2022	2021
Komisi perantara perdagangan efek	193.692	215.926
Laba dari portofolio efek	75.515	70.218
Jasa manager investasi	6.694	6.978
Jumlah	275.901	293.122

Tidak ada pendapatan pendapatan pasar modal dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

35. REVENUES (continued)

e. Syariah financing lease income

This account represents income from syariah financing.

	2022	2021
Third parties	10.351	20.159
Related parties (Note 41)	55	292
Total	10.406	20.451

There is no syariah financing lease income that earned from an individual customer which is more than 10% of the total.

f. Capital market income

This account represents commission from brokerage services on equity (shares).

	2022	2021
Brokerage commissions	193.692	215.926
Gain from securities	75.515	70.218
Management investment fees	6.694	6.978
Total	275.901	293.122

There is no capital market income that earned from an individual customer which is more than 10% of the total.

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Gaji dan kesejahteraan karyawan	447.891	435.190
Sewa	110.137	107.188
Beban kantor	60.499	57.673
Penyusutan (Catatan 14)	30.101	34.774
Komunikasi dan informasi	30.278	27.084
Perjalanan dinas dan transportasi	29.878	29.706
Iklan dan promosi	22.707	11.520
Jasa profesional	17.579	15.728
Perbaikan dan pemeliharaan	14.012	12.898
Imbalan kerja	11.037	6.087
Jamuan dan representasi	2.359	1.834
Lain-lain	212.764	214.513
Jumlah	989.242	954.195

36. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

Salaries and employees benefits	447.891	435.190
Rent	110.137	107.188
Office supplies	60.499	57.673
Depreciation (Note 14)	30.101	34.774
Communication and information	30.278	27.084
Travelling and transportation	29.878	29.706
Advertising and promotion	22.707	11.520
Professional fees	17.579	15.728
Repairs and maintenance	14.012	12.898
Employee benefits	11.037	6.087
Entertainment and representation	2.359	1.834
Others	212.764	214.513
Total	989.242	954.195

37. BEBAN BUNGA

37. INTEREST EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Simpanan	310.154	388.156	Deposit
Pinjaman	140.527	130.047	Loans
Obligasi	28.528	28.480	Bonds
Provisi dan komisi kredit	24.407	21.235	Loan commissions and fees
Simpanan dari bank lain	1.599	15.400	Deposits from other banks
Lain-lain	10.775	20.052	Others
Jumlah	<u>515.990</u>	<u>603.370</u>	Total

38. LAIN-LAIN BERSIH

38. OTHERS – NET

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Perubahan dalam liabilitas kontrak investasi dan asuransi	20.802	2.216	Change in investment and insurance contract liabilities
Lain-lain - bersih	<u>52.647</u>	<u>106.756</u>	Others - net
Jumlah	<u>73.449</u>	<u>108.972</u>	Total

Lain-lain - bersih terdiri dari laba atau rugi penjualan aset tetap, serta pendapatan dan beban lainnya.

Others - net consists of gain or loss on sale of property and equipment and other income and expenses.

39. PAJAK PENGHASILAN

39. INCOME TAX

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	<u>30 September/ September 30, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.460	8.698	Article 21
Pasal 23	880	1.382	Article 23
Pasal 4 ayat 2	9.286	9.693	Article 4 paragraph 2
Pasal 26	207	139	Article 26
Pasal 29	9.306	4.633	Article 29
Transaksi Perdagangan Saham	4.803	4.078	Tax on Securities Trading
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>1.593</u>	<u>1.073</u>	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>28.535</u>	<u>29.696</u>	Total

39. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

39. INCOME TAX (continued)

b. Manfaat (beban) pajak Kelompok Usaha terdiri dari:

b. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	(13.846)	(11.220)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	(13.846)	(11.220)	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Entitas	17.605	10.225	Parent Entity
Entitas anak	(13.403)	399	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	4.202	10.624	Total deferred tax
Jumlah	(9.644)	(596)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	92.861	26.746	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	-	36.486	Adjustment at consolidation level
Laba bersih entitas anak	(173.920)	(88.266)	Net profit of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(81.059)	(25.034)	Loss before tax of the Company
<u>Perbedaan temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Beban imbalan pasca kerja	331	270	Post-employment benefits
Penyusutan	150	236	Depreciation
<u>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal</u>			<u>Non deductible expense (non taxable income)</u>
Laba belum direalisasi aset keuangan pada FVTPL	(2.188)	(23.676)	Unrealized gain on financial assets at FVTPL
Gaji dan tunjangan	3.600	2.907	Salaries and employee benefits
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.415)	(653)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	151	(24)	Others
Taksiran rugi fiskal periode berjalan	(80.430)	(45.974)	Estimated fiscal loss - current period
Akumulasi kompensasi rugi fiskal Tahun sebelumnya	(437.518)	(385.162)	Accumulated fiscal loss carry forward Prior years
Jumlah kompensasi rugi fiskal	(517.948)	(431.136)	Total fiscal loss carry forward

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 didasarkan atas perhitungan yang sama dengan jumlahnya dengan laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan Badan 2021.

In these financial statements, the amount of taxable income for the year ended December 31, 2021 based on calculations which is this amount same as taxable income as reported in the corporate income tax returns.

Sampai dengan tanggal pelaporan, tidak terdapat liabilitas pajak tambahan: jenis ketetapan atau tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak, serta jumlah pokok dan denda atau bunganya.

Up to the reporting date, there are no additional tax liabilities: type of tax assessment or claim, tax type, years of tax and principal amount and penalty or interest.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

39. INCOME TAX (continued)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

c. Deferred tax asset and liabilities

	1 Januari/ January 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	30 September/ September 30, 2022	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax assets</u>
Perusahaan					The Company
Rugi fiskal	96.254	17.546	-	113.800	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	364	26	-	390	Employee benefits obligation
Penyusutan	(13)	33	-	20	Depreciation
Sub jumlah	96.605	17.605	-	114.210	Sub total
Entitas Anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	166.991	(20.395)	-	146.596	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	73.196	6.336	-	79.532	Allowance for impairment losses on loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.856	1.750	(1.396)	14.210	Employee benefits obligation
Unearned premium reserve	9.216	1.182	-	10.398	Unearned premium reserve
Penyusutan	10.811	(4.405)	-	6.406	Depreciation
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	6.996	252	-	7.248	Allowance for impairment losses on financial assets other than loans
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(2.593)	-	10.222	7.629	Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities
Lain-lain	5.664	1.877	-	7.541	Others
Sub jumlah	284.137	(13.403)	8.826	279.560	Sub total
Total aset pajak tangguhan	380.742	4.202	8.826	393.770	Total deferred tax assets

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

39. INCOME TAX (continued)

	1 Januari/ <i>January 1, 2021</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2021</i>	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax assets</u>
Perusahaan					The Company
Rugi fiskal	84.736	11.518	-	96.254	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	324	93	(53)	364	Employee benefits obligation
Penyusutan	(79)	66	-	(13)	Depreciation
Sub jumlah	84.981	11.677	(53)	96.605	Sub total
Entitas Anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	187.278	(20.287)	-	166.991	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	76.553	(3.357)	-	73.196	Allowance for impairment losses on loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	18.063	(3.601)	(606)	13.856	Employee benefits obligation
Unearned premium reserve	8.429	787	-	9.216	Unearned premium reserve
Penyusutan	9.436	1.375	-	10.811	Depreciation
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	6.848	148	-	6.996	Allowance for impairment losses on financial assets other than loans
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(5.042)	-	2.449	(2.593)	Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities
Lain-lain	1.299	4.365	-	5.664	Others
Sub jumlah	302.864	(20.570)	1.843	284.137	Sub total
Total aset pajak tangguhan	387.845	(8.893)	1.790	380.742	Total deferred tax assets

40. LABA PER SAHAM

40. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

The calculation of basic and diluted earnings per share are based on the following data:

	30 September / September 30, 2022	2021	
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	68.352	23.252	Net profit attributable to the owners of the Company

Lembar saham

Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic earnings per share were as follows:

	30 September / September 30, 2022	2021	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	42.157.126.878	41.994.695.997	Weighted average number of shares outstanding for the purpose of calculating basic earnings per share
Laba per saham - dasar (dalam satuan Rupiah)	1,62	0,55	Earnings per share - basic (full Rupiah)

41. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. Pihak berelasi yang merupakan pemegang saham mayoritas entitas adalah:

- PT MNC Asia Holding Tbk (dahulu PT MNC Investama Tbk).

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Kelompok Usaha:

- PT Global Mediacom Tbk
- PT Media Nusantara Citra Tbk

c. Pihak berelasi yang merupakan Entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Entitas:

- PT MNC Land Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Radio Tridjaja Shakti
- PT Global Informasi Bermutu
- PT MNC Televisi Indonesia
- PT MNC Sky Vision Tbk
- PT Nuansacipta Coal Investama
- PT Infokom Elektrindo
- PT Media Nusantara Informasi
- PT GLD Property
- PT MNC Televisi Network
- PT MNC Land Bali
- PT MNC Kabel Mediacom
- PT MNC Picture
- PT MNC Networks
- PT MNC Vision Networks Tbk

Transaksi- transaksi Pihak Berelasi

Kelompok Usaha juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, sebagai berikut:

a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan personel manajemen kunci sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2022		
	Direksi/ Directors	Komisaris/ Commissioners	
Imbalan kerja jangka pendek	8.601	1.112	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	186	-	Post-employment benefits
Jumlah	8.787	1.112	Total

41. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. Related party which is the entity's majority shareholder:

- PT MNC Asia Holding Tbk (formerly PT MNC Investama Tbk).

b. Related parties with the same majority shareholder as the Group:

- PT Global Mediacom Tbk
- PT Media Nusantara Citra Tbk

c. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Entity:

- PT MNC Land Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Radio Tridjaja Shakti
- PT Global Informasi Bermutu
- PT MNC Televisi Indonesia
- PT MNC Sky Vision Tbk
- PT Nuansacipta Coal Investama
- PT Infokom Elektrindo
- PT Media Nusantara Informasi
- PT GLD Property
- PT MNC Televisi Network
- PT MNC Land Bali
- PT MNC Kabel Mediacom
- PT MNC Picture
- PT MNC Networks
- PT MNC Vision Networks Tbk

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties as follows:

a. The Company provides compensation to the Commissioners and key management personnel as follows:

41. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan) 41. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi- transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

	30 September/September 30, 2021		
	Direksi/ Directors	Komisaris/ Commissioners	
Imbalan kerja jangka pendek	6.133	1.113	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	214	-	Post-employment benefits
Jumlah	6.347	1.113	Total
b. Pendapatan Bunga dan Dividen	b. Interest and Dividends Income		
	2022	2021	
PT MNC Asia Holding Tbk (dahulu PT MNC Investama Tbk)	8.212	10.287	PT MNC Asia Holding Tbk (formerly PT MNC Investama Tbk)
PT Media Nusantara Citra Tbk	6.570	247	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT MNC Kabel Mediacom	2.943	1.289	PT MNC Kabel Mediacom
PT Global Informasi Bermutu	1.779	1.558	PT Global Informasi Bermutu
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	9.771	1.725	Others (each below Rp 500 million)
Jumlah	29.275	15.106	Total
Presentase dari jumlah pendapatan	1,41%	0,79%	Percentage from total revenue
c. Pendapatan Pembiayaan Syariah dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 55 juta dan Rp 292 juta masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021. Persentase terhadap jumlah pendapatan sebesar 0,002% dan 0,015% masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021.	c. Syariah Financing Lease income from related parties amounted to Rp 55 million and Rp 292 million for nine months period ended September 30, 2022 and 2021, respectively. Percentage to total revenue of 0.002% and 0.015%, respectively for the nine months period ended September 30, 2022 and 2021.		
d. Pendapatan premi bersih	d. Net premium income		
	2022	2021	
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.495	6.766	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT MNC Sky Vision Tbk	885	5.492	PT MNC Sky Vision Tbk
PT Global Informasi Bermutu	42	3.658	PT Global Informasi Bermutu
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	9.103	24.727	Other (each below Rp 500 million)
Jumlah	11.525	40.643	Total
Presentase dari jumlah pendapatan	0,55%	2,12%	Percentage from total revenue

41. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

41. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi- transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

e. Piutang Nasabah

e. Receivables from customer

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Bhakti Investama International Ltd	9.981	9.982
PT MNC Asia Holding Tbk (dahulu PT MNC Investama Tbk)	9.885	9.886
PT Global Mediacom Tbk	7.625	7.623
PT HT Investama	-	13.804
Jumlah	27.491	41.295
Presentase dari jumlah aset	0,12%	0,19%

Bhakti Investama International Ltd
PT MNC Asia Holding Tbk (formerly
PT MNC Investama Tbk)
PT Global Mediacom Tbk
PT HT Investama

Total

Percentage from total assets

f. Efek – efek

f. Securities

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Diukur pada nilai wajar laba rugi :</u>		
Efek ekuitas		
PT MNC Energy Investment Tbk	34.638	-
PT MNC Digital Entertainment Tbk	12.349	-
PT MNC Sky Vision Tbk	8.153	7.884
PT MNC Vision Network Tbk	93	184
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi :</u>		
Obligasi		
PT Global Mediacom Tbk	11.201	12.304
<u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain :</u>		
Efek ekuitas		
PT MNC Land Tbk	166.343	192.560
PT MNC Energy Investment Tbk	75.516	-
PT MNC Asia Holding Tbk (dahulu PT MNC Investama Tbk)	21.159	18.808
PT Media Nusantara Citra Tbk	20.634	22.374
PT Global Mediacom Tbk	10.851	9.220
PT MNC Vision Network Tbk	5.630	11.127
Jumlah	366.567	274.461
Presentase dari jumlah aset	1,57%	1,27%

Fair value through profit loss :

Equity securities

PT MNC Energy Investment Tbk
PT MNC Digital Entertainment Tbk
PT MNC Sky Vision Tbk
PT MNC Vision Network Tbk

Amortized cost :

Bonds

PT Global Mediacom Tbk

Fair value through other

comprehensive income :

Equity securities

PT MNC Land Tbk
PT MNC Energy Investment Tbk
PT MNC Asia Holding Tbk (formerly
PT MNC Investama Tbk)
PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Vision Networks

Total

Percentage from total assets

41. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

g. Piutang pembiayaan

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PT MNC Asia Holding Tbk (dahulu PT MNC Investama Tbk)	106.380	101.359
PT Media Nusantara Citra Tbk	36.745	35.854
PT Global Informasi Bermutu	10.330	11.125
PT MNC Sky Vision Tbk	4.228	6.565
PT MNC Land Tbk	840	2.293
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.225	1.586
PT MNC Kabel Mediacom	6.127	10.427
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	121	2.341
PT MNC Networks	44.688	296
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	40.274	36.443
Jumlah Piutang Pembiayaan	250.958	208.289
Presentase dari jumlah aset	1,08%	0,96%

g. Piutang Pembiayaan Murabahah dari pihak berelasi sebesar Rp 76 juta dan Rp 1.654 juta masing – masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021. Persentase terhadap jumlah aset sebesar 0,0003% dan 0,0076% masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

41. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

g. Financing receivables

PT MNC Asia Holding Tbk (formerly PT MNC Investama Tbk)	
PT Media Nusantara Citra Tbk	
PT Global Informasi Bermutu	
PT MNC Sky Vision Tbk	
PT MNC Land Tbk	
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	
PT MNC Kabel Mediacom	
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	
PT MNC Networks	
Others (each below Rp 500 million)	
Total Financing Receivables	
Percentage from total assets	

g. Murabahah financing receivables from related parties amounted to Rp 76 million and Rp 1,654 million as of September 30, 2022 and December 31, 2021, respectively. The percentages to total assets are 0.0003% and 0.0076% as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

41. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi- transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

h. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PT MNC Land Tbk	175	1.765
PT Global Informasi Bermutu	79	-
Jumlah	254	1.765
Presentase dari jumlah aset	0,001%	0,008%

i. Premi dan aset reasuransi

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PT MNC Sky Vision Tbk	3.668	12.929
PT MNC Land Tbk	4.502	2.688
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	6.506	12.856
Jumlah	14.676	28.473
Presentase dari jumlah aset	0,06%	0,13%

j. Simpanan

Pada tanggal 30 September 2022, simpanan terdiri dari tabungan, giro dan deposito dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 36.704 juta, Rp 233.662 juta dan Rp 1.231.865 juta. Persentase simpanan terhadap jumlah liabilities sebesar 8,71%

Pada tanggal 31 Desember 2021, simpanan terdiri dari tabungan, giro dan deposito dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 34.518 juta, Rp 242.179 juta dan Rp 1.247.998 juta. Persentase simpanan terhadap jumlah liabilities sebesar 9,74%.

41. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

h. Prepaid expense and advances

PT MNC Land Tbk
PT Global Informasi Bermutu
Total

Percentage from total assets

i. Premium and reinsurance assets

PT MNC Sky Vision Tbk
PT MNC Land Tbk
Others (each below Rp 500 million)

Total

Percentage from total assets

j. Deposits

As of September 30, 2022, deposits consist of savings deposits, demand deposits and time deposits liabilities with related parties amounting Rp 36,704 million, Rp 233,662 million, and Rp 1,231,865 million, respectively. The percentage of deposits to total liabilities is 8.71%.

As of December 31, 2021, deposits consist of savings deposits, demand deposits and time deposits liabilities with related parties amounting Rp 34,518 million, Rp 242,179 million, and Rp 1,247,998 million, respectively. The percentage of deposits to total liabilities is 9.74%.

42. KOMITMEN DAN KONTINGENSI

42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Entitas Anak – BMNCI

The Subsidiary - BMNCI

	30 September/ <u>September 30,</u> <u>2022</u>	31 Desember/ <u>December 31,</u> <u>2021</u>	
Komitmen			Commitments
Tagihan Komitmen			Commitment Receivables
Pembelian berjangka valuta asing	477.962	159.663	Forwards foreign currencies purchased
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(1.020.255)	(338.342)	Unused facilities
Penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan	(478.382)	(159.712)	Unsettled spot foreign currencies sold
L/C yang <i>irrevocable</i> yang masih berjalan	(10.019)	-	Outstanding irrevocable letter of credit
Jumlah Liabilitas Komitmen	(1.508.656)	(498.054)	Total Commitment Liabilities
Jumlah Liabilitas Komitmen - bersih	(1.030.694)	(338.391)	Total Commitment Liabilities - Net
Kontingensi			Contingencies
Tagihan Kontingensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	431.078	375.963	Past due interest revenues
Liabilitas Kontingensi			Contingent Liabilities
Bank garansi	(89.847)	(142.010)	Bank guarantee
Jumlah Tagihan Kontingensi - Bersih	341.231	233.953	Total Contingent Receivables - Net
Lainnya			Others
Kredit hapus buku	1.188.840	1.142.474	Loans written-off

Entitas Anak – MNCS

The Subsidiary - MNCS

MNCS merupakan salah satu tergugat bersama dengan 17 tergugat lainnya dalam gugatan perkara No.128/PDT.G/2019/PN.JKT.PST. Pada tanggal 22 September 2020, MNCS memenangkan perkara yang menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang mengadili perkara No.128, penggugat kemudian mengajukan banding di pengadilan tinggi DKI Jakarta. Pada tanggal 9 Juni 2021 berdasarkan keputusan banding No. 62, perusahaan telah mengajukan Memori Kasasi pada tanggal 18 Juni 2021. Sampai dengan penerbitan pelaporan keuangan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya, sehingga belum ada dampak materiil apapun terhadap perusahaan

MNCS is claimed as one of the defendant along with 17 other defendants under civil case No.128/PDT.G/2019/PN.JKT.PST. On September 22, 2020, MNCS won the case stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to hear case No.128, The Plaintiff then filed an appeal at the DKI Jakarta High Court. On June 9, 2021 based on the decision of the appeal decision No. 62, the company has submitted a Memorandum of Cassation on June 18, 2021. As of the issuen date of financial statetements, the case still in process of being examined at the Supreme Court and has been no decision against him, so there has not been any material impact on the Company.

42. KOMITMEN DAN KONTINGENSI (lanjutan)

Entitas Anak – MNCAM

MNCAM merupakan salah satu Terdakwa Korporasi dalam perkara No. 64/PID.Sus-TPK/2021/PN Jkt.Pst tertanggal 23 Agustus 2021 yang diajukan oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan, proses hukum masih berjalan dengan agenda pembuktian (pemeriksaan alat bukti dan barang bukti yang diajukan oleh Perusahaan dan para Terdakwa Korporasi lainnya).

42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Subsidiary - MNCAM

MNCAM, is claimed as the Corporate Defendant under case No. 64/PID.Sus-TPK/2021/pn Jkt.Pst dated 23 August 2021 which filed by the Attorney General's Office of the Republic of Indonesia. Until the issuance of financial statement, the legal process still on-going with the authentication agenda (the examination of evidence submitted by the Company and other Corporate Defendants).

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh, kecuali jumlah setara Rupiah):

43. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (in full amounts, except Rupiah equivalent):

		30 September/September 30, 2022		31 Desember/December 31, 2021		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)	
<u>Aset Moneter</u>						
Kas dan Setara Kas	US\$	12.290.680	187.396	16.910.295	241.293	<u>Monetary Assets</u> Cash and Cash Equivalents
	Lainnya/					
	Other	-	39.036	-	21.310	
Piutang nasabah	US\$	328	5	491	7	Receivables from customer
Premi dan aset reasuransi	US\$	2.695.547	41.099	3.315.439	47.308	Premium and reinsurance assets
	Lainnya/					
	Other	-	130	-	39	
Kredit yang diberikan	US\$	34.427.428	524.915	20.111.711	286.974	Loans
Efek - efek	US\$	236.899	3.612	279.487	3.988	Securities
Jumlah		49.650.882	796.193	40.617.423	600.919	Total
<u>Liabilitas Moneter</u>						
Liabilitas segera	US\$	36.532	557	36.162	516	<u>Monetary Liabilities</u> Liabilities immediately payable
	Lainnya/					
	Other	-	-	-	1	
Simpanan	US\$	24.242.999	369.633	26.232.462	374.311	Deposits
	Lainnya/					
	Other	-	35.873	-	17.838	
Utang reasuransi dan utang lain-lain	US\$	-	-	456.304	6.511	Reinsurance and other payable
	Lainnya/					
	Other	-	-	-	184	
Liabilitas kontrak asuransi	US\$	760.937	11.602	105.543	1.506	Insurance contract liability
Liabilitas lain-lain	US\$	-	-	29.014	414	Other payables
	Lainnya/					
	Other	-	-	-	137	
Jumlah		25.040.468	417.665	26.859.485	401.418	Total
Aset Dalam Mata Uang Asing - bersih		24.610.414	378.528	13.757.938	199.501	Monetary Assets in Foreign Currency - net

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah yang digunakan Kelompok Usaha masing-masing adalah Rp 15.247 dan Rp 14.269.

The conversion rates of US Dollar to Rupiah which was used by the Group on September 30, 2022 and December 31, 2021 are Rp 15,247 and 14,269, respectively.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

44. INFORMASI SEGMENT

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

44. SEGMENT INFORMATION

The following are segment information based on the operating divisions:

30 September/September 30, 2022										
	Perbankan/ Banking	Investasi/ Investment	Asuransi/ Insurance	Penjaminan dan perantara perdagangan efek/ Brokerage and underwriting	Pengelolaan investasi/ Fund management	Lembaga pembiayaan/ Multifinance	Finansial teknologi/ Financial technology	Penyewaan ruang kantor/ Office space rental	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total
PENDAPATAN	912.581	81.477	422.843	354.070	27.893	279.464	30.687	102	(30.723)	2.078.394
HASIL SEGMENT	443.684	37.379	36.279	53.924	12.318	122.322	22.648	(1.635)	(24.208)	702.711
Lain - lain - bersih										(73.449)
Beban keuangan										(536.401)
Pajak penghasilan										(9.644)
Laba tahun berjalan										83.217
Penyusutan dan amortisasi	10.585	456	1.260	6.519	304	10.549	414	14	-	30.101
INFORMASI LAINNYA										
ASET										
Aset segmen	15.131.883	7.872.827	1.027.649	1.826.786	89.028	2.040.475	253.308	199.591	(5.900.331)	22.541.216
Aset yang tidak dapat dialokasi										763.213
Total aset konsolidasian										23.304.429
LIABILITAS										
Liabilitas segmen	12.996.273	1.448.097	752.069	1.357.731	7.564	1.003.775	20.966	93.431	(490.941)	17.188.965
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi										59.704
Total liabilitas konsolidasian										17.248.669
31 Desember/December 31, 2021										
	Perbankan/ Banking	Investasi/ Investment	Asuransi/ Insurance	Penjaminan dan perantara perdagangan efek/ Brokerage and underwriting	Pengelolaan investasi/ Fund management	Lembaga pembiayaan/ Multifinance	Finansial teknologi/ Financial technology	Penyewaan ruang kantor/ Office space rental	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total
PENDAPATAN	839.559	189.403	319.489	376.164	16.111	265.626	5	5	(85.536)	1.920.821
HASIL SEGMENT	465.193	143.749	17.926	85.250	1.383	110.254	(700)	(700)	(78.425)	744.630
Lain - lain - bersih										(108.972)
Beban keuangan										(608.912)
Pajak penghasilan										(596)
Laba tahun berjalan										26.150
Penyusutan dan amortisasi	14.006	638	2.054	6.610	874	10.592	-	-	-	34.774
INFORMASI LAINNYA										
ASET										
Aset segmen	13.792.021	8.722.935	920.247	1.768.957	77.571	1.907.254	53.841	53.841	(6.339.043)	20.903.783
Aset yang tidak dapat dialokasi										750.185
Total aset konsolidasian										21.653.968
LIABILITAS										
Liabilitas segmen	11.615.989	1.415.789	638.825	1.436.798	6.631	926.644	42.136	42.136	(493.653)	15.589.159
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi										56.998
Total liabilitas konsolidasian										15.646.157

Informasi Wilayah Geografis

Geographical Information

30 September/ September 30			
2022		2021	
Pendapatan Segmen		Segment Revenues	
Indonesia	1.885.464	Indonesia	1.702.704
Amerika Serikat	192.930	United States of America	218.117
Jumlah	2.078.394	Total	1.920.821

44. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Wilayah Geografis (lanjutan)

	30 September/ <i>September 30</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31</i> 2021	
<u>Jumlah Aset Segmen</u>			<u>Total Segment Asset</u>
Indonesia	23.228.213	21.541.239	Indonesia
Amerika Serikat	76.216	112.729	United States of America
Jumlah	23.304.429	21.653.968	Total

44. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Information (continued)

45. DIVIDEN TUNAI DAN PENGGUNAAN LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2021 pada tanggal 20 Juli 2022, RUPS telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham Entitas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2020 pada tanggal 27 Agustus 2021, RUPS telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham Entitas.

45. CASH DIVIDENDS AND UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for fiscal year 2021 dated July 20, 2022. AGMS has approved not to distribute dividends to the Entity's shareholder.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for fiscal year 2020 dated August 27, 2021. AGMS has approved not to distribute dividends to the Entity's shareholder.

46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko di Kelompok Usaha mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Kelompok Usaha berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Kelompok Usaha secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala, mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko entitas terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko entitas terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

To accomodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of potential risk so that management can take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management framework stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

The main risks arising from financial instruments of the Group are interest rate risk, foreign currency risk, equity price risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has increased significantly by considering the changes and volatility of financial markets in Indonesia.

The Group's Directors reviewed and approved the policies for managing risks which are summarized below:

46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Kelompok Usaha memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Kelompok Usaha. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 1% masing-masing tahun 2022 dan 2021 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 17 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba (rugi) Kelompok Usaha untuk 30 September 2022 dan 2021 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 6.371 juta dan Rp 6.790 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Kelompok Usaha terhadap pinjaman dengan suku bunga variabel.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 43.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Interest rate risk

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from the creditors who offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group into any of the financial instruments to manage the interest rate risk exposure.

a. Risk Management (continued)

Interest rate risk (continued)

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. One percent increase or decrease in 2022 and 2021, respectively, is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 17 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit (loss) for September 30, 2022 and 2021, respectively, would be decreased/increased by Rp 6,371 million and Rp 6,790 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to loans with variable interest rates.

Foreign currency risk

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 43.

46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Kelompok Usaha terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat. Untuk melemahnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax				
30 September/September 30,		30 September/September 30,		
2022	2021	2022	2021	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Amerika Serikat	± 2,0%	± 2,0%	± 7.506	± 4.962 United States Dollar

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Kelompok Usaha terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Entitas swasta Indonesia. Sehubungan dengan Entitas Indonesia dimana Kelompok Usaha memiliki investasi, kinerja keuangan Kelompok Usaha tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Kelompok Usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada rekening bank, setara kas, piutang nasabah, deposito yang dijadikan sebagai jaminan pada Lembaga Kliring dan Penjamin Efek Indonesia, piutang pembiayaan, kredit, piutang pembiayaan murabahah, premi dan aset reasuransi. Kelompok Usaha menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Kelompok Usaha dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Foreign currency risk (continued)

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against United States Dollar. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the United States Dollar. For weakening of Rupiah against the United States Dollar, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

Equity price risk

The Group's long-term investments primarily consist of minority investments in the equity of private Indonesian companies. In connection with Indonesian companies in which the Group have investments, the Group's financial performance is likely to be greatly influenced by economic conditions in Indonesia.

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, cash equivalents, receivables from customers, deposits used as collateral with Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, financing receivables, loans, murabahah financing receivables, premiums and reinsurance assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions, while receivable are entered with respected and credit worthy third and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Agunan dan peningkatan kredit lainnya

Kelompok Usaha memiliki agunan berupa simpanan, tanah, gedung, kendaraan dan alat berat. Jumlah dan jenis agunan yang diperlukan bergantung pada risiko kredit. Pedoman pelaksanaan mengenai penerimaan jenis agunan dan parameter penilaian, sudah merupakan kewajiban Kelompok Usaha untuk menghapus properti secara teratur. Secara umum, penambahan yang digunakan untuk mengurangi atau membayar klaim yang masih beredar dan tidak ditempati untuk penggunaan bisnis.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum eksposur risiko kredit Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Kas dan setara kas	2.408.574	2.749.956
Deposito pada dan piutang dari KPEI	308.966	300.093
Piutang nasabah	495.542	474.897
Piutang pembiayaan bersih	1.507.005	1.512.307
Kredit	9.679.017	8.204.047
Piutang pembiayaan murabahah - bersih	19.330	5.328
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah - bersih	48.295	21.603
Premi dan aset reasuransi	366.949	297.787
Piutang lain-lain	189.667	191.808
Jumlah	15.023.345	13.757.826

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

Credit risk is the risk that the Group may incur losses arising from customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Collateral and other credit enhancements

The Group holds collaterals in the form of deposits, land, buildings, vehicle and heavy equipment. The amount and type of collateral required depends on an assessment of credit risk. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters. It is the Group's policy to dispose of repossessed properties in an orderly fashion. In general, the proceeds are used to reduce or repay the outstanding claim, and are not occupied for business use.

The table below shows the Group's maximum exposure to credit risk of September 30, 2022 and December 31, 2021.

<i>Cash and cash equivalents</i>
<i>Deposits to and receivable from KPEI</i>
<i>Receivables from customer</i>
<i>Financing receivable-net</i>
<i>Loans</i>
<i>Murabahah financing receivables - net</i>
<i>Musyarakah mutanaqisah financing receivable-net</i>
<i>Premium and reinsurance assets</i>
<i>Other receivables</i>
<i>Total</i>

The Group conducts business relationships only with third parties who are recognized and credible. The Group has a policy for all third parties who will make trading on credit has to go through verification procedures first. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai dan peningkatan kredit mencerminkan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Kelompok Usaha pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha per 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	30 September/September 30, 2022				
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu Tahun sampai dengan lima tahun/ One to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total
Liabilitas					
Tanpa bunga					
Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	393.201	-	-	-	393.201
Utang nasabah	309.244	39.881	30.070	-	379.195
Utang reasuransi	21.678	65.034	-	-	86.712
Utang lain-lain	65.820	190.478	-	-	256.298
Utang klaim	2.157	6.472	-	-	8.629
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	290.242	536.509	159.169	27.903	1.013.823
Utang Obligasi-bersih	-	298.983	-	-	298.983
Utang sewa pembiayaan	1.151	2.242	6.315	-	9.708
Utang AI - Musyarakah	31.100	155.500	52	-	186.652
Utang AI - Mudharabah	604	1.574	3.780	1.316	7.274
Liabilitas surat berharga repo	69.619	283.823	-	-	353.442
Simpanan	405.756	8.591.526	52.925	422	9.050.629
Simpanan dari bank lain	11.010	144.750	-	-	155.760
Instrumen dengan tingkat bunga variabel					
Simpanan	2.922.205	19.691	3.349	-	2.945.245
Simpanan dari bank lain	37.611	-	-	-	37.611
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	-	-	-	-	-
Jumlah	4.561.398	10.336.463	255.660	29.641	15.183.162

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

The carrying amount of the financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses and credit enhancements represents the Group's exposure to credit risk.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk of current cash flow position of the Group shown that short-term revenues are not sufficient to cover short term expenditure. The Group on the date of this report has sufficient liquidity to cover short-term liabilities.

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of long-term debt maturity.

The table below is a schedule of maturities of financial liabilities of the Group as of September 30, 2022 and December 31, 2021, based on contractual undiscounted payments.

Liabilities	
Non interest bearing	
Payables to Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution	
Payables to customers	
Reinsurance payable	
Other payables	
Claim liabilities	
Fixed interest rate instrument	
Loans from bank and non-bank financial institutions	
Bonds payable-net	
Obligations under finance lease	
AI - Musyarakah loan	
AI - Mudharabah loan	
Securities repo payables	
Deposits	
Deposits from other banks	
Variable interest rate instrument	
Deposits	
Deposit from other banks	
Loans from bank and non-bank financial institutions	
Total	

46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2021					
	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu Tahun sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas					
Tanpa bunga					
Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	385.506	-	-	-	385.506
Utang nasabah	305.999	32.804	8.280	-	347.083
Utang reasuransi	7.707	24.709	-	-	32.416
Utang lain-lain	53.084	153.722	-	-	206.806
Utang klaim	4.847	4.164	-	-	9.011
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	274.944	497.368	129.769	24.285	926.366
Utang Obligasi-bersih	-	-	299.155	-	299.155
Utang sewa pembiayaan	1.352	3.797	8.556	-	13.705
Utang AI - Musyarakah	810	178.320	123	-	179.253
Utang AI - Mudharabah	204	608	2.253	-	3.065
Liabilitas surat berharga repo	69.619	-	-	-	69.619
Simpanan	7.566.881	833.950	8.572	551	8.409.954
Simpanan dari bank lain	35.981	2.000	-	-	37.981
Instrumen dengan tingkat bunga variabel					
Simpanan	2.713.492	-	-	-	2.713.492
Simpanan dari bank lain	92.694	-	-	-	92.694
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	64	320	16	-	400
Jumlah	11.513.184	1.731.762	456.724	24.836	13.726.506

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio leverage maksimum (*maximum leverage ratios*). Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

December 31, 2021			
Satu Tahun			
Sampai dengan lima tahun/ One to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
Liabilities			
Non interest bearing			
Payables to Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution			
-	-	385.506	
8.280	-	347.083	Payables to customers
-	-	32.416	Reinsurance payable
-	-	206.806	Other payables
-	-	9.011	Claim liabilities
Fixed interest rate instrument			
Loans from bank and non-bank financial institutions			
129.769	24.285	926.366	
299.155	-	299.155	Bonds payable-net
8.556	-	13.705	Obligations under finance lease
123	-	179.253	AI - Musyarakah loan
2.253	-	3.065	AI - Mudharabah loan
-	-	69.619	Securities repo payables
8.572	551	8.409.954	Deposits
-	-	37.981	Deposits from other banks
Variable interest rate instrument			
-	-	2.713.492	Deposits
-	-	92.694	Deposit from other banks
Loans from bank and non-bank financial institutions			
16	-	400	
456.724	24.836	13.726.506	Total

b. Capital Management

The Group strives to achieve the optimal capital structure to achieve its business objectives, including maintaining a healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing shareholder value.

Some of the debt instruments of the Group have certain restrictions that determine the maximum leverage ratio (*maximum leverage ratios*). The Group has complied with all requirements specified in external capital.

46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas.

Kelompok Usaha terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pinjaman	13.690.635	12.676.065
Kas dan setara kas	(2.492.437)	(2.827.492)
Pinjaman bersih	11.198.198	9.848.573
Ekuitas	6.055.760	6.007.811
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	185%	164%

Bank Indonesia mewajibkan bank untuk memenuhi tingkat rasio kecukupan modal. Rasio kewajiban penyediaan modal BMNCI dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 24,31%.

MNCS diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan Bapepam-LK No.V.D.5 dan peraturan Bapepam-LK No.X.E.1, yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk entitas efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai dengan peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengatasi risiko ini, MNCS, mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Capital Management (continued)

The management monitors capital by using some measure of financial leverage as the ratio of debt to equity.

The Group continues to manage its debt and restrictions on capital structure. As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the ratio of consolidated debt to equity of the Group are as follows:

Debt
Cash and cash equivalents
Net debt
Equity
Debt to equity ratio

Bank Indonesia requires banks to maintain a certain level of capital adequacy ratio. BMNCI's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2021 is 24.31%.

MNCS is also required to maintain minimum net working capital requirements as specified in the Bapepam regulations and No.V.D.5 and Bapepam-LK regulations No.X.E.1, which among others, determine the Net Working Capital Adjusted for securities firms that operate as a securities broker, investment manager and underwriter. If this is not monitored and adjusted, the level of working capital as per the rules can be below the minimum amount set by the regulator, which can lead to various sanctions ranging from fines to termination of part or all of the business.

To manage this risk, MNCS, continues to evaluate the level of working capital requirements under the rules and regulations to monitor the development of net working capital as required and prepare the necessary increase in the minimum limits as per the rules that may occur from time to time in the future.

46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, MNCS telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan dan mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan entitas efek.

Sehubungan dengan permodalan asuransi jiwa dan asuransi umum kerugian sebagaimana diwajibkan oleh POJK Nomor 67 tahun 2016 BAB II pasal 6, entitas asuransi diharuskan memiliki modal disetor minimum Rp 150.000 juta. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, MNCL dan MNCAI telah memenuhi persyaratan.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Capital Management (continued)

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, MNCS has met the requirements of Adjusted Net Working Capital and has a paid up capital above the required capital established by Decree of the Ministry of Finance No.179/KMK.010/2003 about ownership shares and securities companies.

In connection with the capital of life insurance and general insurance, as required by POJK No. 67 of 2016 Chapter II Article 6 companies are required to have a minimum paid up capital of Rp 150,000 million. As of September 30, 2022 and December 31, 2021, MNCL and MNCAI have complied with the requirements.

47. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

47. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of Financial Instruments

Classification of financial assets as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

	30 September/September 30, 2022					
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Fair value through profit loss	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Pinjaman Yang diberikan dan Piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	-	-	-	-	2.492.437	2.492.437
Deposito pada dan piutang dari KPEI/ Deposits to and receivables from KPEI	-	-	-	-	308.966	308.966
Efek-efek/ Securities	-	2.997.395	405.798	1.366.041	-	4.769.234
Piutang nasabah/ Receivable from customers	-	-	-	-	495.542	495.542
Piutang murabahah/ Murabahah receivables	-	-	-	-	19.330	19.330
Piutang Musyarakah Mutanaqisah/ Musyarakah Mutanaqisah receivables	-	-	-	-	48.295	48.295
Piutang pembiayaan/ Financing receivables	-	-	-	-	1.507.005	1.507.005
Premi dan aset reasuransi/ Premium and reinsurance assets	-	-	-	-	366.949	366.949
Kredit/ Loans	-	-	-	-	9.679.017	9.679.017
Aset lain-lain/ Other assets	351	-	-	-	189.667	190.018
Jumlah Aset/ Total Assets	351	2.997.395	405.798	1.366.041	15.107.208	19.876.793

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

47. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan/ Financial assets	31 Desember/December 31, 2021					
	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Fair value through profit loss	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Pinjaman Yang diberikan dan Piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	-	-	-	-	2.827.492	2.827.492
Deposito pada dan piutang dari KPEI/ Deposits to and receivables from KPEI	-	-	-	-	300.093	300.093
Efek-efek/ Securities	-	2.496.819	120.894	1.964.944	-	4.582.657
Piutang nasabah/ Receivable from customers	-	-	-	-	474.897	474.897
Piutang murabahah/Murabahah receivables	-	-	-	-	5.328	5.328
Piutang Musyarakah Mutanaqisah/Musyarakah Mutanaqisah receivables	-	-	-	-	21.603	21.603
Piutang pembiayaan/Financing receivables	-	-	-	-	1.512.307	1.512.307
Premi dan aset reasuransi/ Premium and reinsurance assets	-	-	-	-	297.787	297.787
Kredit/Loans	-	-	-	-	8.204.047	8.204.047
Aset lain-lain/Other assets	76	-	-	-	191.808	191.884
Jumlah Aset/Total Assets	76	2.496.819	120.894	1.964.944	13.835.362	18.418.095

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Financial liabilities classified as financial liabilities at amortized cost as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

**Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/
Liability at amortized cost**

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Simpanan/Deposits	11.995.874	11.123.446
Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	193.371	130.675
Liabilitas segera/Liabilities immediately payable	67.365	69.299
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan efek Indonesia/ Payables to Indonesian clearing and securities guarantee institution	393.201	385.506
Utang nasabah/Customers Payables	379.195	347.083
Utang reasuransi dan utang lain-lain/Reinsurance and other payables	351.639	248.233
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi/Insurance and investment contracts liability	636.050	573.363
Utang bank dan institusi keuangan non bank/Loans from bank and non-bank financial institutions	1.013.823	926.766
Utang Al - Musyarakah/Al - Musyarakah loan	186.652	179.253
Utang Al - Mudharabah/Al - Mudharabah loan	7.274	3.065
Utang obligasi dan medium term notes/Bonds payable and medium term notes	298.983	299.155
Utang sewa pembiayaan/Obligations under finance lease	9.708	13.705
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	1.627.295	1.259.914
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	17.160.430	15.559.463

47. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

b. Fair Value of Financial Instruments

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

		30 September/September 30, 2022			
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value		
Aset keuangan				Financial asset	
Kredit		9.679.017	9.679.017	Loans	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		405.798	405.798	Amortized cost	
Liabilitas keuangan				Financial liability	
Utang obligasi dan <i>Medium term notes</i>		298.983	298.983	Bonds payable and Medium terms notes	
Simpanan		11.995.874	11.995.874	Deposits	
Simpanan dari bank lain		193.371	193.371	Deposits from other banks	
		31 Desember/December 31, 2021			
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value		
Aset keuangan				Financial asset	
Kredit		8.204.047	8.204.047	Loans	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		120.894	120.894	Amortized cost	
Liabilitas keuangan				Financial liability	
Utang obligasi dan <i>Medium term notes</i>		299.155	299.155	Bonds payable and Medium terms notes	
Simpanan		11.123.446	11.123.446	Deposits	
Simpanan dari bank lain		130.675	130.675	Deposits from other banks	

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan non keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

The fair value of financial assets and non financial asset and financial liabilities are determined as follows:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, deposito pada dan piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan Entitas Efek Indonesia, piutang nasabah, piutang murabahah, piutang musyarakah mutanaqisah, premi dan aset reasuransi, simpanan, simpanan dari bank lain, Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Entitas Efek Indonesia, utang kepada nasabah, liabilitas lain-lain, utang reasuransi dan utang lain-lain, utang Al-Musyarakah, utang Al-Mudharabah, asuransi dan liabilitas kontrak investasi, dan kewajiban sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalent, deposit to and receivables from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, receivable from customers, financing receivables, murabahah financing receivables, musyarakah mutanaqisah financing receivables, premiums and reinsurance assets, deposits, deposits from other banks, payable to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, payable to customers, other liabilities, reinsurance and other payables, al-musyarakah and al-mudharabah loan, and insurance and investment contract liability, and obligation under finance lease approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

47. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow*.

Tabel berikut ini memberikan kondisi dari nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

47. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis.

The following tables provide an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

30 September/September 30, 2022					
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value	
Aset keuangan				Financial assets	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				Fair value through other comprehensive income	
Obligasi pemerintah Indonesia	941.764	-	941.764	Indonesian government bonds	
Efek ekuitas	390.864	-	390.864	Equity securities	
Reksadana	33.413	-	33.413	Mutual funds	
Sub jumlah	1.366.041	-	1.366.041	Sub total	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit loss	
Dana kelolaan	2.200.391	-	2.200.391	Managed funds	
Reksadana	168.243	-	168.243	Mutual funds	
Efek ekuitas	71.186	-	71.186	Equity securities	
Obligasi pemerintah Indonesia	556.461	-	556.461	Indonesian government bonds	
Obligasi lainnya	1.114	-	1.114	Other Bonds	
Tagihan derivatif	-	351	351	Derivative receivables	
Sub jumlah	2.997.395	351	2.997.746	Sub total	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair values are disclosed	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Amortized cost	
Obligasi pemerintah Indonesia	394.597	-	394.597	Indonesian government bonds	
Obligasi	11.201	-	11.201	Bonds	
Sub jumlah	405.798	-	405.798	Sub total	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivable	
Kredit - Bersih	-	-	9.679.017	Loans - Net	
Jumlah Aset	4.769.234	351	14.448.602	Total Assets	
Liabilitas diukur pada nilai wajar				Liabilities measured at fair value	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Diperdagangkan				Trading	
Liabilitas derivatif	-	927	927	Derivative payables	
Liabilitas dimana nilai wajar diungkapkan				Liabilities to which fair value are disclosed	
Biaya perolehan diamortisasi				Amortized cost	
Utang obligasi	298.983	-	298.983	Bonds payable	
Simpanan	-	-	11.995.874	Deposits	
Simpanan dari bank lain	-	-	193.371	Deposits from other banks	
Jumlah Liabilitas	298.983	927	12.489.155	Total Liabilities	
Aset (Liabilitas) Neto	4.470.251	(576)	1.959.447	Net Assets (Liabilities)	

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

47. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

47. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

	31 Desember/December 31, 2021				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Fair value through other comprehensive income
Efek ekuitas	397.280	-	-	397.280	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	1.513.719	-	-	1.513.719	Indonesian government bonds
Reksadana	53.945	-	-	53.945	Mutual funds
Sub jumlah	1.964.944	-	-	1.964.944	Sub total
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit loss
Efek ekuitas	41.777	-	-	41.777	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	64.411	-	-	64.411	Indonesian government bonds
Reksadana	214.258	-	-	214.258	Mutual funds
Dana kelolaan	2.176.373	-	-	2.176.373	Managed funds
Tagihan derivatif	-	76	-	76	Derivative receivables
Sub jumlah	2.496.819	76	-	2.496.895	Sub total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Obligasi pemerintah Indonesia	106.810	-	-	106.810	Indonesian government bonds
Obligasi	14.084	-	-	14.084	Bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit - Bersih	-	-	8.204.047	8.204.047	Loans - Net
Jumlah Aset	4.582.657	76	8.204.047	12.786.780	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Diperdagangkan					Trading
Liabilitas derivatif	-	137	-	137	Derivative payables
Liabilitas dimana nilai wajar diungkapkan					Liabilities to which fair value are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang obligasi	299.155	-	-	299.155	Bonds payable
Simpanan	-	-	11.123.446	11.123.446	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	130.675	130.675	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	299.155	137	11.254.121	11.553.413	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) Neto	4.283.502	(61)	(3.050.074)	1.233.367	Net Assets (Liabilities)

Pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021 there is no movement in fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
And for Nine Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

48. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

48. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITY

	<u>September 30,</u> <u>2022</u>	<u>December 31,</u> <u>2021</u>	
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan dan utang lain-lain	1.142	13.638	Acquisition of fixed assets through finance lease and other payable
Penambahan modal melalui uang muka setoran modal	-	385.830	Additional paid-in capital through deposits for stock subscription
Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:			Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

30 September 2022/September 30, 2022						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus kas - neto/ Cash flow - net	Perubahan mata uang/ Foreign exchange movement	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending balance		
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	926.766	74.541	-	12.516	1.013.823	Loans from bank and non-bank financial institutions
Utang Al-Musyarakah	179.253	4.382	-	3.017	186.652	Al-Musyarakah loan
Utang Al-Mudharabah	3.065	4.209	-	-	7.274	Al-Mudharabah loan
Utang obligasi dan medium term notes	299.155	-	-	(172)	298.983	Bonds payable and medium term notes
Utang sewa pembiayaan	13.705	(3.997)	-	-	9.708	Obligations under finance lease
31 Desember 2021/December 31, 2021						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus kas - neto/ Cash flow - net	Perubahan mata uang/ Foreign exchange movement	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending balance		
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	976.791	(49.908)	-	(117)	926.766	Loans from bank and non-bank financial institutions
Utang Al-Musyarakah	194.891	(15.250)	-	(388)	179.253	Al-Musyarakah loan
Utang Al-Mudharabah	1.000	2.993	-	(928)	3.065	Al-Mudharabah loan
Utang obligasi dan medium term notes	298.673	-	-	482	299.155	Bonds payable and medium term notes
Utang sewa pembiayaan	9.523	(6.727)	-	10.909	13.705	Obligations under finance lease

49. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sesuai dengan paparan publik pada tanggal 15 Februari 2022, Entitas mengungkapkan rencana bisnis untuk menyatukan produk-produk digital intinya untuk menciptakan sinergi yang maksimal dan mampu menarik lebih banyak investor, termasuk *private equity*, *hedge fund*, investor *start-up*, dan lembaga keuangan lainnya.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan, rencana bisnis Entitas masih dalam proses.

49. SUBSEQUENT EVENT AFTER REPORTING PERIOD

In accordance with public expose dated on February 15, 2022, the Entity revealed the business plan to unite its core digital products to create maximum synergy and synergy will attract more investors, including private equity, hedge funds, start-up investors, and other financial institutions.

As of the issuance date of the financial statements, the Entity's business plan is still in process.

50. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 11 November 2022.

50. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Entity's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on November 11, 2022.